

**Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pelaksanaan Tradisi Penganculong
di Desa Lempe Kecamatan Dampal Selatan
Kabupaten Toli-Toli**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syara Memperoleh Gelar Sarjana
Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah
Dan IlmuKeguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri
(UIN) Datokarama Palu*

Oleh:

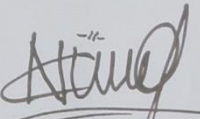
**NURHIDAYA
NIM. 17.1.01.0221**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAMFAKULTAS TARBIYAH
DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
(UIN)DATOKARAMA PALU
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Pelaksanaan Tradisi Penganculong di Desa Lempe Kecamatan Dampal Selatan Kabupaten Toli-Toli” benar adalah hasil karya penulis sendiri, apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain. Sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Palu, 28 Agustus 2022 M
12 Syakban 1443 H

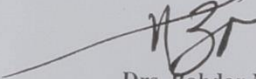

NURHIDAYA
NIM. 17.1.01.0221

PERSETUJUAN PEMBIMBING

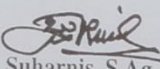
skripsi yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Pelaksanaan Tradisi Penganculong di Desa Lempe Kecamatan Dampal Selatan Kabupaten Toli-Toli (Kajian Pendidikan Islam)”. Oleh Mahasiswi atas nama Nurhidaya NIM: 17.1.01.0221, mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk ujian munaqasyah.

Palu, 28 Agustus 2022 M
30 Muharram 1444 H

Pembimbing I


Drs. Bahdar M.H.I
NIP. 19651203 199303 1 002

Pembimbing II

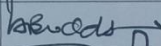
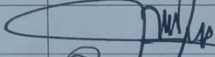
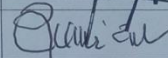
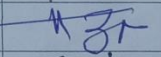


Suharnis, S.Ag, M.Ag
NIP. 1970010 200501 1 009

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Nurhidaya, NIM. 17.1.01.0195 dengan judul “**Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pelaksanaan Tradisi Penganculong di Desa Lempe Kecamatan Dampal Selatan Kabupaten Toli-Toli**” yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Tarbiya dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Palu pada tanggal 18 Januari 2023 M. yang bertepatan dengan tanggal 25 Jumadil Akhir 1444 H. dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd) pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan dengan beberapa perbaikan.

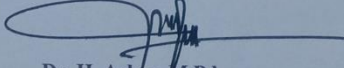
Sigi, 16 Mei 2023
25 Syawal 1444 H

DEWAN PENGUJI

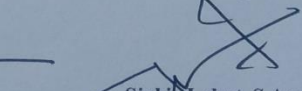
Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Dr. Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag.	
Penguji I	Dr. H. Askar, M.Pd.	
Penguji II	Dr. Rus'an, S.Ag., M.Pd.	
Pembimbing/Penguji I	Dr. Bahdar, M.H.I.	
Pembimbing/penguji II	Suharnis, S.Ag., M.Ag.	

Mengetahui:

Dekan Fakultas
Tarbiya dan Ilmu Keguruan


Dr. H. Askar, M.Pd
NIP. 1967021 1993031 1 005

Ketua Prodi
Pendidikan Agama Islam


Siaki Lobut, S.Ag., M.Pd
NIP. 19690313 199703 1 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ, الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ مَا لَكَ يَوْمَ الدِّينِ, وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ خَاتَمِ النَّبِيِّينَ وَإِمَامِ الْمُرْسَلِينَ, وَعَلَى آلِهِ الطَّاهِرِينَ وَصَحَابَتِهِ أَجْمَعِينَ, أَمَا بَعْدُ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. Karena berkatrahmat dan hidayah-Nya skripsi ini dapat diselesaikan sesuai target waktu yangtelah direncanakan. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada kudwah hasanah(suri tauladan) kita yakni Rasulullah Muhammad Saw, para sahabat, keluarga,serta pengikutnya yangsenantiasa melaksanakan sunnah-sunnah beliau hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisa nskripsi ini terdapa tbanyak kesulitan yang dihadapi, namun berkat pertolongan dan ridho Allah Swt dan bimbingan dari berbagai pihak, alhamdulillah skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, dari lubuk hati terdalam penulis mengucapkan terimakasih tak terhingga kepada kedua orang tua penulis Ayahanda Jamaluddin Ibu Saona yang dengan penuh cinta dan kesabaran serta kasih sayang dan tak henti-hentinya memanjatkan do'a demi keberhasilan penulis. Begitu pula penulismengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd selaku Rektor UIN Datokarama Palu yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.

2. Bapak Dr. H. Askar M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.
3. Bapak Drs. Syahril, M.A. selaku dosen penasehat akademik yang membantu penulis dalam permasalahan perkuliahan di Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.
4. Bapak Sjakir Lobud, S. Ag., M.Pd, dan Bapak Darmawansyah, S.Pd.I., M.Pd selaku Ketua Jurusan dan Sekertaris Jurusan PAI UIN Datokarama Palu yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.
5. Bapak Drs. Bahdar, M.H.I selaku pembimbing I dan Bapak Suharnis, S. Ag., M.Ag, selaku pembimbing II yang dengan keihklasan membimbing penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen FTIK yang selama ini telah memberikan ilmu kepada penulis sejak dari awal masuk sampai akhir menyelesaikan perkuliahan.
7. Kepada Saudari Zainudin, Widya Castra, Fitri Iskandar, Elvih Sulistari, Magfira, Jaitum. Selama ini memberikan motivasi dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

Kepada semua pihak yang telah memberikan do'a dan dukungan, penulis mengucapkan *Jazakumullahu Khairan*.

Palu, 28 Agustus 2022

Nurhidaya
NIM. 17.1.01.0221

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Penegasan Istilah	8
E. Garis-garis Besar Isi.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Pelaksanaan Tradisi Penganculong.....	13
C. Pendidikan Islam Dalam Pelaksanaan Tradisi Penganculong .	21
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi Penelitian.....	35
C. Kehadiran Peneliti.....	35
D. Data dan Sumber Data.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Teknik Analisis Data.....	49
G. Pengecekan Keabsahan Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN	43
A. Letak dan keadaan geografis	43
B. Proses perayaan Tradisi Penganculong	51
C. Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi penganculong	58
BAB V KESIMPULAN	63
A. Kesimpulan	63
B. Implikasi penelitian	64

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

1. Daftar Nama dan Nama Masa Kepemimpinan Kepala Desa Lempe Kec. Dampal Selatan Kab. Toli-Tol.....	44
2. Jarak wilayah Desa Lempe Kec Dampal Selatan Kab Toli-Toli.....	44
3. Batas Wilaya Desa Lempe Kec. Dampal Selatan Kab.Toli-Toli.....	45
4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Lempe Kec. Dampal Selatan Kab.Toli-Toli.....	45
5. Jumlah Kepala Keluarga di Desa Lempe Kec. Dampal Selatan Kab. Toli-Toli	46
6. Jumlah Penduduk Berdasarkan Struktur Usia Di desa Lempe Kec. Dampal Selatan Kab.Toli-Toli.....	46
7. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan di Desa Lempen Kec. Dampal Selatan Kab. Toli-toli Global	47
8. Kesejahteraan Sosial di Desa Lempe Kec. Dampal Selatan Kab. Toli-Tol.	48
9. Akses Kependidikan Dasar Dan Menegah di Desa Lempe Kac. Dampal Selatan Kab. Toli-Toli.....	5
10. Data Tingkat Pendidikan di Desa Lempe Kec. Dampal Selatan Kab. Toli-Toli.	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran-lampiran:

1. Pedoman wawancara
2. Daftar Informan
3. Surat Izin Penelitian
4. Pengajuan Judul Skripsi
5. Undangan Seminar Proposal
6. Surat Keterangan Telah Meneliti
7. Dokumentasi Penelitian
8. Riwayat Hidup Penulis

ABSTRAK

Nama : Nurhidaya
Nim : 171010221
Judul Skripsi : Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pelaksanaan Tradisi Penganculong di Desa Lempe Kecamatan Dampal Selatan Kabupaten Toli-Toli.

Skripsi ini membahas tentang “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pelaksanaan Tradisi Penganculong di Desa Lempe Kecamatan Dampal Selatan Kabupaten Toli-Toli”.

Adapun rumusan masalah adalah: . Bagaimana proses Pelaksanaan Tradisi *Penganculong*? Bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam dalam Tradisi *Penganculong*?

Tujuan penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan tradisi *penganculong* dan Untuk mengetahui bagaimana kajian pendidikan Islam pada tradisi *penganculong* di Desa Lempe Kecamatan Dampal Selatan Kabupaten Toli-Toli.

Skripsi ini menggunakan jenis mpenelitian kualitatif. sumber data diperoleh dari data primer adalah hasil dari penelitian lapangan yaitu wawancara dengan pemerinta Desa Lempe, ketua adat dan tokoh-tokoh masyarakat.

Data sekunder yaitu literatur lainnya yang relevan dengan permasalahan yang terjadi. Adapun metode pengumpulan data yaitu dengan observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar, sehingga ditemukan fenomena kenyataan terhadap pelaksanaan tradisi *penganculong* di Desa Lempe Kecamatan Dampal Selatan Kabupaten Toli-Toli

Hasil penelitian ini menunjukkan deskripsi tentang pelaksanaan tradisi *penganculong* di Desa lempe kacamatap dampal selatan kabupaten toli-toli. Baik dalam bentuk pelaksanaan tradisi *penganculong*, ketentuan-ketentuan yang harus diketahui dalam pelaksanaan tradisi *penganculong*, tatacara prlaksanaan tradisi *penganculong*, sampai dengan tanggapan masyarakat tentang tradisi *penganculong* itu sendiri. Serta membahas nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung dalam tradisi *penganculong*. Tadisi *penganculong* dalam pandangan pendidikan islam, tradisi ini mengandung unsur-unsur nilai pendidikan Islam, seperti menjaga morallitas antar masyarakat, yakni menjaga tali silaturahmi, gotong royong serta mengandung unsur sedekah. Sehingga, hendaknya tokoh-tokoh pemerintah, agar memperhatikan dengan baik pelestarian adat di wilayah setempat, terutama Tradisi *Panganculong* yang mulai mengalami pengikisan oleh budaya moderen. Dalam hal ini, sangat dibutuhkan juga keterlibatan tokoh-tokoh yang ada dalam masyarakat untuk melestarikan aset budaya serta mampu memberikan kritik terhadap hal-hal yang bertentangan dengan norma-norma Agama sehingga pelaksanaan tidak keluar dari ajaran agama Islam.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah sebuah bangsa yang memiliki keberagaman. Baik keberagaman agama, budaya, etnik, adat istiadat, ras, bahasa, warisan sejarah, golongan dan keberagaman lainnya. Bangsa Indonesia yang dikenal sebagai bangsa religius, kedudukan agama menempati kedudukan penting dalam kehidupan masyarakat. Berdasarkan hal tersebut, maka pembinaan kehidupan agama merupakan hal sangat penting untuk dilaksanakan dan menjadi kewajiban dan tanggung jawab semua komponen bangsa untuk melaksanakannya.

Sehubungan dengan itu, maka arah pembinaan Pendidikan Agama Islam bagi suatu masyarakat sangatlah penting dalam upaya peningkatan peran serta dan partisipasi yang konstruktif dalam mewujudkan masyarakat yang agamis, serta dalam melaksanakan nilai-nilai spiritual yang terkandung didalamnya.

Indonesia dikenal dengan Negara kepulauan yang terbentang mulai dari Sabang (di bagian paling barat) hingga Merauke (di bagian paling timur) karena macam-macam suku bangsa di Indonesia, memperkaya khasana nusantara dengan keragaman Tradisi dan istiadat suku bangsa tersebut. Keragaman budaya ini terdapat di “Bhineka Tunggal Ika” yang tertera di dalam cengkaman kaki lambang naga “Burung Garuda”. Berlambang dan berperan penting dalam

pembentukan karakter yang berkaitan dengan lingkungan masyarakat, sebagai orang yang berperan dan melaksanakan Tradisi.¹

Walaupun Indonesia memiliki banyak keberagaman uniknya mereka bisa hidup rukun bersosialisasi dengan baik. Akan tetapi, hal demikian di atas merupakan aset yang terbaik yang telah ditetapkan generasi masa lalu dan itu perlu di ketahui anak bangsa dan diteruskan secara turun temurun sampai kedepan, Karena ini telah ditetapkan nenek moyang kita khususnya suku Dampal.

Berdasarkan Tradisi pada setiap suku di Indonesia memiliki nilai-nilai yang senantiasa diwariskan dilaksanakan seiring perubahan zaman. Harus disadari bahwa, keragaman budaya dari berbagai suku yang ada di Indonesia, merupakan aset berharga yang harus dijaga dan dilestarikan oleh setiap elemen masyarakat.

Tradisi menjadi suatu kebiasaan yang merupakan budaya dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat sehingga kemudian Tradisi tersebut perlu di maknai secara bijak sebab merupakan warisan budaya yang telah turun temurun menjadi kebiasaan masyarakat sehingga Tradisi tersebut perlu dijaga kelestariannya melalui kegiatan pendidikan. Tradisi yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat dimaknai sebagai suatu upaya untuk menyelenggarakan kehidupan yang aman, tentram, dan sejahtera. Sehubungan dengan hal tersebut Koentjaraningrat mengatakan bahwa:

”Adat istiadat adalah suatu kompleks norma-norma oleh Individu yang menganutnya dijunjung tinggi dalam kehidupan”.²

¹Sofiyan Ali, *Pengertian dan Pemahaman Tentang Bangsa*, (<http://udintou.blogspot.com>, (18 juli 2015).

²Koentjaraningrat, *Manusia dan Kebudayaan Indonesia*, Jakarta:Djambatan, 1997,45.

Sehingga dapat dikatakan bahwa Tradisi mempunyai pengaruh yang sangat kuat dalam kehidupan masyarakat tertentu dan tingkat kecenderungannya tergantung dari keberadaan masyarakat penduduk kebudayaan tersebut. Sejalan dengan desakan zaman yang semakin meningkat, maka manusia yang sejak dari proses awal penciptaanya telah dikaruniakan Allah Swt.

Menurut Undang-undang Dasar maupun menurut Undang-Undang sementara tahun 1950, yang telah berlaku suatu peraturan perundang-undangan yang baru memuat dasar berlakunya hukum Tradisi. Maka masih tetap berlaku peraturan di buat pada zaman kolonial oleh pemerintah Belanda. Sebagaimana petunjuk firman Allah Swt dalam (Q.S. Al Imran 2:110)

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُمْ ۚ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Terjemahnya:

“Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik (Q.S. Al Imran 2:110)”³

Adapun kebudayaan dirumuskan semua hasil karya, rasa, cipta masyarakat. Karya masyarakat menghasilkan teknologi dan kebudayaan (material

³Departemen Agama RI, *al-quranku dan Terjemahnya*, (Jakarta: Lautan Lestari, 2010), 173.

culture) yang diperlukan oleh manusia untuk menguasai alam sekitarnya, agar kekuatan serta hasilnya dapat diabadikan untuk keperluan masyarakat.⁴

Penganculong dalam bahasa Dampal yang artinya (Menghanyutkan perahu) merupakan salah satu Tradisi masyarakat suku Dampal sebagai bentuk syukur yang dilaksanakan setiap tahun sekali. Masyarakat mengenang dan menghargai arwah Raja Mallolobu yang berperang mempertahankan tanah Dampal dan dirangkaikan dengan acara rasa syukur. Tradisi ini terdapat di Desa Lempe Kecamatan Dampal Selatan Kabupaten Toli-Toli Provinsi Sulawesi Tengah. Di daerah Lempe terdapat beberapa suku yang mendiami wilayah tersebut yaitu suku Dampal, Mandar, Bugis, Jawa, dan Kaili. Seiring perkembangan, suku Dampal sudah menyebar ke berbagai Daerah.

Tradisi *Penganculong* dilakukan oleh beberapa orang yang diberikan amanah untuk mengantarkan perahu diiringi tarian-tarian serta masyarakat setempat yang terlibat didalamnya. Untuk mendapatkan data yang diteliti, penulis memiliki empat orang informan yaitu Ketua Tradisi, Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat, dan Tokoh Pemerintah. Dalam Tradisi ini ada beberapa pantangan yang harus masyarakat patuhi dalam pelaksanaannya tersebut, sehingga tidak terjadi kesalahan. Adapun hukum yang berlaku di alam dan dari manusia itu sendiri, yang melanggar pantangan yang telah ditetapkan petua adat. Suku Dampal meyakini dengan melaksanakan Tradisi tersebut yang melaksanakan Tradisi tersebut dapat mengenang dan menghargai arwah Raja Mollolobu yang

⁴Soejono Sokarto, *Sosiologi suatu pengantar*, edke-4, (Jakarta, Rajawali Pers:1990), 198.

berperang mempertahankan tanah Dampal dan dirangkaikan dengan acara kesyukuran.

Tradisi *Penganculong* dilaksanakan tidak sembarang waktu dan tempat. Pelaksanaan Tradisi tersebut hanya dilaksanakan jika petua adat menentukan hari dilaksanakan pada pagi hari pukul 04:00 wita seiring perkembangan waktu pelaksanaan diubah menjadi pagi hari pada pukul 08:00 wita, tempat pelaksanaan tersebut di pantai Lempe. Adapun berbagi macam sajian makanan dan beberapa peralatan yang disediakan pada saat pelaksanaan *Penganculong*. Misalnya peralatan yang dipakai berburu, alat makan dan makanan yang telah disediakan yang mempunyai tujuh farian makanan. Dalam proses *Penganculong* terdapat simbol-simbol yang harus dilengkapi sesuai sebagaimana mestinya, simbol tersebut berupa sesajen yang harus dilengkapi. Hal menarik dari proses berlangsungnya tersebut adalah menghanyutkan perahu dengan berbagai jenis makanan yang diletakkan di dalam perahu.

Berbicara tentang Tradisi *Penganculong* yang dilaksanakan secara turun temurun khususnya, generasi muda masih kurang memahami dengan jelas makna yang sebenarnya, dalam simbol benda dan alat yang digunakan pada saat *Penganculong*. Terlihat kurangnya inisiatif dari para pemuda atau remaja untuk mempelajari Tradisi budayanya sendiri, yang diharapkan dapat menjadi penerus dan memelihara kelestarian budaya lokal sebagai ciri khas suku Dampal di Desa Bangkir. Makna yang terkandung didalamnya hanya diketahui oleh kalangan tokoh Tradisi masyarakat yang ikut serta pada saat pelaksanaan upacara *Penganculong*.

Penulisan Tradisi *Penganculong* menggunakan pendekatan semiotik. Semiotik adalah ilmu yang mengkaji tanda dalam kehidupan manusia artinya semua yang hadir dalam kehidupan dilihat sebagai tanda yakni sesuatu yang harus kita beri makna.

Adapun alasan penulis memilih penulisan ini di dasari dengan beberapa alasan pertama untuk memelihara, menjaga dan melestarikan Tradisi yang sudah ada. Kedua penulis sudah pernah ikut serta dalam pelaksanaan tersebut. Penulis juga mendapatkan tambahan pengetahuan lebih mendalam setelah meneliti tentang Tradisi *Penganculong* dan menambah pengetahuan pembaca sebagai pengetahuan untuk masa akan datang.

B. Rumusan Masalah

Mencermati variabel judul dan latar belakang masalahnya, maka kajian penulis ini bertolak dari rumusan permasalahan pokok tentang” Nilai-nilai pendidikan Islam dalam pelaksanaan Tradisi *Penganculong* di Desa Lempe Kecamatan Dampal Selatan Kabupaten Toli-Toli.

1. Bagaimana proses Pelaksanaan Tradisi *Penganculong* di Desa Lempe Kecamatan Dampal Selatan Kabupaten Toli-Toli.
2. Bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam dalam Tradisi *Penganculong* di Desa Lempe Kecamatan Dampal Selatan Kabupaten Toli-Toli.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sebuah penulis pasti mempunyai tujuan-tujuan tertentu, adapun tujuan dari penulisan ini adalah sebagai berikut:

a. Tujuan Penulisan

1. Untuk mengetahui Bagaimana proses Pelaksanaan Tradisi *Penganculong* di Desa Lempe Kecamatan Dampal Selatan Kabupaten Toli-Toli.
2. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam pada Tradisi *Penganculong* di Desa Lempe Kecamatan Dampal Selatan Kabupaten Toli-Toli.

b. Manfaat Penulisan

Adapun manfaat dari penulisan ini adalah:

a. Manfaat teoristik

1. Mengumpulkan beberapa pandangan tentang teori-teori berkenaan dengan Tradisi dan secara khusus Tradisi *Penganculong*
2. Menambah wawasan tentang kebudayaan lokal serta aspek yang melatar belakanginya.
3. Menyumbang suatu ide dan gagasan dalam ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan penerapan nilai-nilai Islam pada Tradisi *Penganculong*.
4. Dapat dijadikan sebagai referensi untuk memperkaya khasana ilmu pengetahuan, mengembangkan strategi dan metode pembelajaran berbasis budaya lokal.

b. Manfaat Praktisan

Dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi untuk melestarikan kebudayaan lokal.

D. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan dan menghindari kesalahpahaman dari kalangan pembaca, maka perlu ditegaskan istilah yang terdapat didalamnya, yaitu:

1. Ungkapan rasa syukur terhadap Tradisi *Penganculong*.

Perayaan *Penganculong* dilakukan oleh masyarakat suku Dampal sebagai bentuk rasa syukur terhadap panen yang berlimpah yang diberikan oleh Allah Swt yang dilakukan setiap setahun sekali selesai panen. Sebelum menentukan tempat pelaksanaannya masyarakat suku Dampal biasanya melakukan musyawarah dan masing-masing keluarga diharuskan mengumpulkan beras atau uang seikhlasnya untuk dipergunakan dalam perayaan Tradisi *Penganculong* untuk ungkapan rasa syukur kepada Allah Swt.

Penganculong dalam bahasa Dampal yang artinya menghanyutkan perahu. Sebelum dilaksanakan hasil panen oleh petani, Tradisi *Penganculong* yang dilaksanakan setiap tahun yaitu membuat perahu sekaligus menyiapkan hasil panen oleh masyarakat suku Dampal dengan tujuan untuk mengenang kepergian putri Dampal.

2. Desa Lempe

Desa Lempe didiami oleh berbagai suku diantaranya adalah suku bugis, suku Dampal, dan suku mandar. Namun secara kuantitatif masyarakat bugis merupakan mayoritas di Desa Lempe yang hingga saat ini masih melaksanakan Tradisi *Penganculong*.

3. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik dan yang menyangkut derajat kemanusiaannya sesuai dengan kemampuan dasar (*Fitrah*) dan kemampuan ajarannya (pengaruh dari luar). Nilai-nilai Islam pada hakikatnya adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana manusia seharusnya menjalankan kehidupannya di dunia ini, yang satu prinsip dengan lainnya saling terkait membentuk satu kesatuan yang utuh tidak dapat dipisah-pisahkan.

Pendidikan Islam pada akhirnya ditunjukkan untuk menjaga dan mengaktualisasikan potensi ketauhidan melalui berbagai upaya edukatif yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam.

Dengan demikian disimpulkan bahwa judul tersebut sangat penting untuk di teliti karena Tradisi *Penganculong* jarang diketahui oleh masyarakat khususnya remaja Dampal sendiri, dengan adanya penulisan ini dapat dijadikan referensi dan menambah wawasan mengenai Tradisi *Penganculong* dengan judul “Unggkapan Rasa Syukur Terhadap Tradisi *Penganculong* di Desa Lempe Kecamatan Dampal Selatan Kabupaten Toli-Toli.

E. *Garis-Garis Besar isi*

Untuk mempermudah pembahasan dan pemahaman dalam penulisan skripsi ini, penulis membagi masing-masing pembahasan menjadi lima bab dan tiap bab akan diuraikan menjadi sub-sub bab, Secara garis besar penjelasannya adalah sebagai berikut:

Bab pertama, adalah penulis akan mengemukakan beberapa hal pokok dengan menengahkan yang mendasari diangkatnya judul skripsi ini. Hal ini terlihat pada latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penulisan, penegasan istilah, serta garis-garis besar dari skripsi.

Bab Dua, menguraikan secara rinci pelaksanaan Tradisi *Penganculong* serta berlandaskan teori-teori yang mendukung. Diantaranya pengertian pendidikan Islam serta membahas Tradisi dalam perspektif Islam.

Bab Tiga, dalam bab ini penulis membahas beberapa sub bab yaitu, pendekatan dan desain penulisan, lokasi penulisan, kehadiran penulis, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab Empat, bab ini penulis membahas sub bab yaitu gambaran umum hasil penulisan, proses pelaksanaan ujian *Penganculong* dan nilai-nilai pendidikan Islam dalam perayaan Tradisi *Penganculong*.

Bab Lima, bab penutup dari isi skripsi ini, berisikan beberapa kesimpulan yang tentunya mengacu pada rumusan masalah yang dikaji serta saran yang merupakan input dari penulis yang berkaitan tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam perayaan Tradisi *Penganculong* di Desa Lempe Kec. Dampal Selatan Kab. Toli-Toli.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. *Penelitian Terdahulu*

Penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya dan telah diuji kebenarannya berdasarkan metode yang digunakan pada penelitian tersebut. Penelitian terdahulu berfungsi sebagai bahan referensi untuk membandingkan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian penulis saat ini. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang akan penulis bandingkan:

1. *Nilai-nilai Pendidikan Islam Terhadap Tradisi Novunja Di Desa Pewunu Kecamatan Dolo Barat Kabupaten Sigi* Karya Moh.Ziat IAIN Palu.⁵ Hasil penulisannya menyimpulkan pelaksanaan Tradisi Novunja, ketentuan-ketentuan yang harus diketahui dalam pelaksanaan Tradisi Novunja, tata cara pelaksanaan Tradisi Novunja, sampai dengan tanggapan masyarakat tentang Tradisi Novunja itu sendiri. Serta membahas tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam Tradisi Novunja. Tradisi Novunja dalam pandangan pendidikan Islam, Tradisi ini mengambil dari kajian Islam bahwa Tradisi Novunja itu tidak bertentangan dengan syariat Islam, yakni menjaga tali silaturahmi, gotong royong, serta mengandung unsur sedekah.

⁵Moh Ziat, Skripsi: *“Nilai-Nilai Pendidikan Islam Terhadap Tradisi Novunja di Desa Pewunu Kecamatan Dolo Barat Kabupaten Sigi*. Sekripsi di terbitkan, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Palu, Palu 2016.

2. *Makna simbol Tradisi Penganculong di Desa Bangkir Kecamatan Dampal Selatan* Karya Risna Universitas Tadulako.²⁴ Hasil penulisannya menyimpulkan bahwa simbol Tradisi *Penganculong* alasan penulis memilih penulisan ini didasarkan dengan beberapa alasan pertama untuk memelihara, menjaga dan melestarikan Tradisi yang sudah ada, tidak ada mengangkat nilai-nilai pendidikan Islam dalam Tradisi *Penganculong*.

Dengan beberapa penulisan terdahulu di atas, maka penulis bermaksud untuk memperjelas posisi penulisan yang penulis lakukan. Penulisan yang penulis lakukan mempunyai titik perbedaan yaitu tentang “Pelaksanaan Tradisi Tradisi *Penganculong* Sebagai Bentuk Rasa Syukur di Desa Lempe, Kecamatan Dampal Selatan Kabupaten Toli–Toli (Kajian Pendidikan Islam)” yang berfokus pada bagaimana peran Tradisi *Penganculong* dalam pendidikan Islam apa saja yang bisa kita ambil dalam Tradisi *Penganculong*, menyadarkan, mendorong, dan membantu masyarakat untuk lebih banyak bersyukur atas rezeki yang Allah Swt berikan serta dapat menambah keimanan kita kepada Allah Swt.

Meskipun demikian, penulis menyadari adanya kesamaan metode penulisan dengan penulisan terdahulu yaitu pada jenis penulisan yang menggunakan deskriptif kualitatif. Dalam hal ini penulis telah mempertimbangkan sebelum mengambil judul skripsi tentang “Nilai-Nilai

²⁴Risna, Skripsi: “*Makna simbol Tradisi penganculong di Desa Bangkir Kecamatan Dampal Selatan*”. Skripsi di terbitkan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako, Palu 2021.

Pendidikan Islam Dalam Pelaksanaan Tradisi *Penganculong* Di Desa Lempe, Kecamatan Dampal Selatan Kabupaten Toli – Toli.”

B. Pelaksanaan Tradisi Penganculong.

Sebelum lebih jauh mengenal tradisi *penganculong* suku Dampal di Desa Lempe Kecamatan Dampal Selatan Kabupaten Toli-Toli, ada baiknya penulis menjelaskan secara singkat tentang tradisi.

1. Pengertian Tradisi.

- a) KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) Pada kamus besar bahasa Indonesia tradisi adalah suatu adat ataupun kebiasaan turun temurun yang diwariskan oleh nenek moyang dan masih dilestarikan oleh masyarakat dengan menganggap dan menilai bahwasanya kebiasaan yang ada ialah yang paling benar dan paling bagus.²⁵
- b) Menurut Jalaludin Tradisi berasal dari bahasa Melayu mengandung pengertian sebagai kebiasaan yang bersifat magis religius dari kehidupan suatu penduduk asli, yang meliputi nilai-nilai budaya, norma-norma hukum dan aturan yang saling berkaitan dan kemudian menjadi suatu sistem atau peraturan Tradisional.²⁶ Menurut Jalaluddin Tunsam (seorang yang berkebangsaan Arab yang tinggal di Aceh) dalam tulisannya pada tahun 1660."Tradisi" berasal dari bahasa Arab عادات, bentuk jamak dari عادة (*adah*), yang berarti "cara", "kebiasaan". Di Indonesia, kata "Tradisi"

²⁵[https://jurnal.staindagresik.ac.id/index.php/13/12/kamus-besar-bahasa-indonesia.\(10 desember 2022\).](https://jurnal.staindagresik.ac.id/index.php/13/12/kamus-besar-bahasa-indonesia.(10%20desember%202022).)

²⁶Himmaba, *Pengertian dan Perbedaan* <http://www.himmaba.com/2013/03/Pengertian-dan-perbedaan-Tradisi.html>. (10 februari 2022).

baru digunakan pada sekitar akhir abad 19. Sebelumnya kata ini hanya dikenal pada masyarakat Melayu setelah pertemuan budayanya dengan agama Islam pada sekitar abad 16-an. Kata ini antara lain dapat di baca pada Undang-undang Negeri Melayu.

Adapun secara istilah Tradisi dapat didefinisikan sebagai perbuatan yang dilakukan berulang-ulang lalu menjadi kebiasaan yang tetap dihormati orang, maka kebiasaan itu menjadi Tradisi. Tradisi merupakan kebiasaan-kebiasaan yang tumbuh dan terbentuk dari suatu masyarakat atau daerah yang dianggap memiliki nilai dan dijunjung serta dipatuhi masyarakat pendukungnya.²⁷

Pada dasarnya, syariat Islam dari masa awal banyak menampung dan mengakui Tradisi atau Tradisi yang baik dalam masyarakat selama Tradisi itu tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah Saw. Kedatangan Islam bukan menghapus sama sekali Tradisi yang telah menyatu dengan masyarakat. Tetapi secara selektif ada yang diakui dan dilestarikan serta ada pula yang dihapuskan

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa Tradisi adalah suatu kebiasaan yang mengatur semua anggota atau kelompok masyarakat sehingga menjadi sebuah hukum yang harus dipatuhi karena Tradisi terlahir dari sebuah kesepakatan yang disetujui dan diterima oleh masyarakat oleh karna itu di jelaskan bahwa hukum Tradisi berasal dari kata-kata Arab “hukum” yang artinya “suruhan” atau “ketentuan” misalnya wajib, haram, sunnah, makruh, dan mubah

²⁷Ericson Damanik <http://pengertian-pengertianinfo.blogspot.co.id/2016/03pengertian-Tradisi-dan-hukum-Tradisi-menurut.html>. (10 february 2022).

serta “ada” atau Tradisi artinya “kebiasaan” yaitu perilaku masyarakat yang selalu terjadi.

Jadi istilah hukum Tradisi adalah “kebiasaan” yaitu M. Hasbi ash-Shiddieqy mendefinisikan sebagai berikut: Hukum-hukum yang ditetapkan untuk menyusun dan mengatur hubungan perorangan dan hubungan masyarakat atau untuk mewujudkan kemaslahatan dunia.²⁸

Tradisi pada tingkat norma-norma merupakan nilai-nilai budaya yang telah terkait pada peran-peran tertentu, peran sebagai pemimpin, peran sebagai mama, peran sebagai guru membawa sejumlah norma yang menjadi pedoman bagi kelakuannya dalam hal ini memainkan perannya dalam berbagai kedudukan tersebut. Selanjutnya Tradisi pada tingkat aturan-aturan yang menganut kegiatan khusus yang jelas terbatas ruang lingkungannya pada sopan santun. Akhirnya Tradisi pada tingkat hukum terdiri dari hukum tertulis dan tidak tertulis.

2. Latar belakang tradisi *Penganculong*

Pada masa pemerintahan Raja Dampal yang bernama Raja Mallolobu di kerajaan Dampal ini terjadi satu pertikaian peperangan antara suku Dampal dan suku Mangindanau dari Philipin Selatan dikenal *Mumusoung Balangenge*. Dalam hal ini suku Mangindanau yang datang ke tanah Dampal dengan berperilaku tidak wajar dan melampau batas-batas keprimusiaan yang artinya melakukan perombakan, penindasan, penculikan, bahkan pembunuhan. Hingga suku Dampal kehilangan kesadaran dengan izin Allah maka bangkitlah semangat suku Dampal seorang pimpinan di tengah suku Dampal yang bernama Daeng

²⁸M.Hasbi ash-Shiddieqy, *Pengantar Ilmu Hukum*. (Cet. VI, Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1989), 22.

Limpu dengan ucapan “*Don Gunyamo Produpisi Dindi Gari Boi Ndei Montubu Mesili* dan maksudnya sama dengan “*lebih baik mati berkelangan tanah dari pada hidup bercermin bangkai*”. Maka bangkitlah semangat mereka, sehingga mereka menggunakan Parang Mondo, Parang Marinti, parang Onong, serta Parang Eris, Tayas yang terhunus di tangan kanan dan perisai di tangan kiri lalu sumpitan serta peluru dipicunang, yang diletakkan pada telapak tangan lalu terbangun menuju sasaran kemudian kembali di atas telapak tangan dan punya kapur sirih serta pinang di mulut mereka, dan dibarengi dengan ucapan Bismillahirrahmanirahim sesuai dengan ajaran agama Islam yang mereka dapatkan dari penyair agama Islam dari Aceh yang bernama Syekh Sarif, bersama tiga orang satrianya, yang memijakkan kakinya di tanah Dampal tempatnya di Kerajaan Dampal 1272 sesuai temuan yang kami dapatkan.

Pada akhirnya suku Mangindanau meninggalkan tanah Dampal dengan langkah yang tertati-tati. Bagi mereka suku Dampal sangat sulit ditaklukan namun demikian mereka tetap berupaya menaklukan suku Dampal. Sehingga pemimpin suku Bangsa Mangindanau yaitu Pangean kusuma menggunakan siasat untuk mempersunting putri Raja Dampal bernama Bonaengku, lalu di bawah ke Mangindona di Philihina Selatan sebelum meninggalkan pantai Dampal beliau menitipkan pesan.

“Oh, lajumbiri tona ondongiri, ina imama to nau incati,tano ogou to marumbang nau incali di uli ngani, isi ngapang nga’u nau ondongi ane raingcatimu ha’u. ane raon dongi ha’u, paparimu mai sasaibi,ala turi lio’u ala ba’i, ungu pa’u pa’paton mai poncabeoung pogutu ala iring jalangau tnadanya ita dimosi’anta.” Yang artinya :” Hai putra putri yang saya cintai ayah dan ibu yang ku sayangi, tanah tumpah darah ku yang subur takkan ku lupakan, isi negri ku yang saya sayangi, bersatulah jangan bercarai, kalau kau sayangi aku, kalau kau cintai aku, berkumpullah kemari

menyaksikan kepergian ku, pandanglah muka ku dari ujung rambut sampai ujung kaki, lihatlah dengan baik kendaraan yang saya tumpangi buatah yang serupa dan hanyutkan lewat jalan ku tandanya kita masih bersatu.”²⁹

Itulah paparan sejarah Tradisi ini yang di sebut *Penganculong*. Bahwa kurang lebih tahun 230 yang lalu suku Dampal berhadapan dengan penjajahan Belanda pada titik terakhir pemimpin suku Dampal yaitu Mollolubu Raja Dampal yang dikenal berani menantang penjajahan Belanda maka Letnan Jendral Vanmoris, utusan residen Makasar menjuluki Den Dampal melawan diluruskan menjadi Daeng Mallawa. Kemudian beliau meninggal dalam keadaan kesakitannya dengan tertangkapnya putranya yang bernama Butuh Dampal yang diasingkan di Batavia dan meninggal dalam pengasingannya lalu diikuti oleh Adikalitan, oleh karena itu pemerintahan Dampal dilanjutkan oleh Putra bungsu dari Daeng Malawa yaitu Lahandu sampe akhir hayatnya.³⁰

Dengan adanya jiwa kepatriotan yang dimiliki oleh para pendahulu suku Dampal, itu sudah menjadi satu kekuatan dalam jiwa para generasi suku Dampal untuk mempersatukan kebenaran, serta mempertahankan dirinya dari tangan penjajah maupun dari tangan bangsa lain. Hal itu terlihat jelas pada zaman pemerintahan Paremrengi dg malawa sebagai *Mar sa'* oleh Dampal, serta Pawero Daeng Malawa sebagai kepala kampung yang kedua di Desa Bangkir tepatnya pada tahun 1927. Kemudian pada tahun 1932 Beliau bertentanga dengan Desa Simuntu dengan jabatan sebagai kepala kampoeng pertama. Kemudian pada tahun

²⁹H. Bakrii Dg. Mallawa, Arsip Ketua Tradisi

³⁰H. Bakrii Dg. Mallawa, Arsip Ketua Tradisi.

1942 beliau dimutasi ke Desa Kabinuang dengan jabatan sebagai kepala Kampung pertama.

Kedua generasi suku Dampal tersebut telah susah payah membangun negerinya di tengah-tengah para penjajah. Akibat kebiadaban penjajah Jepang. Kedua patriot itu di tawan dan diasingkan ke Manado Sulawesi Utara, dan betapa sedihnya masyarakat suku Dampal saat itu, sebab meninggalkannya Pawerai Daeng Malawa dengan pengasingannya. Kemudian kakak kandungnya yang bernama Parenrengi Daeng Malawa kembali ke tanah tumpah darahnya dan melanjutkan jabatannya sebagai *Mar sa'* oleh Dampal.

Tradisi *Penganculong* sering dilakukan masyarakat suku Dampal yang dilaksanakan tiap tahun sekali setelah panen raya sebagai bentuk tanda terima kasih kepada Raja Uring yang telah mempertahankan tanah Dampal sampai saat ini, dan doi rangkai sebagai bentuk kesyukuran aman dari mara bahaya. Masyarakat Dampal sangat meyakini apabila tidak melakukan tersebut maka akan terjadi banyak kejadian aneh atas sesuatu yang tidak diinginkan. Di wilayah tersebut dan *Penganculong* menjadi salah satu Tradisi turun temurun dari nenek moyang yang wajib dilaksanakan.

Menurut bapak Abdul Rahman, Selaku Petua Tradisi di Desa Lempe memberikan Penjelasan Tradisi Dampal. Dalam proses *Penganculong* salah satu petua Tradisi membacakan dialog dalam bahasa Dampal yaitu:

*“ Palaimo sumbiti siita noririmung mobungutu Tradisi tata
Maide mionge mosibi siita saribii siita robogotua Tradisi siita Dampal
Palimo Sumbiti ita mengcabe sa'ayang rancalonya nyao.
Taimatanceng,toiijung, tolongi, toiburur, toitasi tolong. ”*³¹

³¹Abdul Rahman, "Wawancara" Rumah Tokoh masyarakat, 4 Juli 2022.

Artinya : Mari semua kita kumpul dan meraimakan kita besar kecil tua muda memohon do'a agar tanah kelahiran kami jauh dari marah bahaya matahari, hujan, angin, tanah, air, laut dan langit .

Dari dialog di atas hasil wawancara bapak Abdul Rahman, Selaku Petua Adat di Desa Lempe, Dialog ini diucapkan pada saat proses *Penganculong* sebagai ucapan terima kasih pada Raja Uring yang telah mempertahankan tanah Dampal dari penjajahan dan terhindar dari marah bahaya.

Bapak Abdul Rahman menjelaskan bahwa dialog yang diucapkan pada saat pembukaan dan penutupan pada saat perahu mulai dihanyutkan ke arah Barat yang diiringi *Kaliabo*.

Adapun simbol-simbol non verbal yang terdapat dalam proses *Penganculong* di antaranya:

1. Perahu yang berukuran tiga meter (*sa'ayang tolu meter*) terbuat dari kayu yang di cat warna kuning karena masyarakat Dampal lebih dominan dengan warna kuning
2. Penari tujuh pria tujuh wanita (*papitu langkai papitu bengkel*) melambangkan tujuh Hari tujuh malam masda berlayar Pasukan untuk menjaga di perbatasan Laut Dampal.
3. Kaliabo interaksi antara dua orang yang saling memegang tombak dan parang yang mengelilingi perahu sebanyak tujuh kali, Kaliabo dilakukan pada saat mengisi hasil panen yang telah di olah ke dalam perahu.

4. Marabana adalah pemain gendang dan gong yang lebih di kenal adalah orang-orang yang mengetuk gendang dan gong yang dilaksanakan sebagai pengiring penari dan Kaliabo pada saat proses pengisian bahan pokok ke dalam perahu.
5. Alat memburu adalah alat yang telah disediakan masyarakat Dampal untuk diletakkan kedalam perahu diartikan sebagai alat yang digunakan pada zaman peperangan sebagai perlawanan pertahanan.
6. Alat makan seadanya peralatan makan seadanya adalah alat yang digunakan untuk menyediakan, menyajikan dan memakan. Peralatan ini disediakan oleh masyarakat untuk memenuhi persyaratan *pengancolon*.
7. Ayam putih sepasang (*manu somboong*) dalam bahasa Indonesia adalah ayam putih sepasang ini dalam melambangkan kesucian terhadap leluhurnya.
8. Bambu kuning menyerupai buaya (*awong mariri*) dalam bahasa Indonesia adalah bambu kuning yang di buat menyerupai mulut buaya adalah ini adalah salah satu persyaratan yang harus dipenuhi untuk melakukan *Penganculong*.
9. Laut (*sasi*) dalam bahasa Indonesia adalah laut yang merupakan tempat pelaksanaan proses *Penganculong*.

Penganculong dalam bahasa Dampal yang artinya menghanyutkan perahu merupakan salah satu Tradisi masyarakat suku Dampal sebagai bentuk rasa

syukur yang dilaksanakan setiap tahun sekali. Di wilayah Dampal *Penganculong* menjadi salah satu Tradisi turun temurun dari nenek moyang yang wajib dilaksanakan, dilakukan jika petua Tradisi telah menentukan waktu pelaksanaan tersebut karena tidak sembarang waktu pelaksanaannya.

Seperti yang dikatakan bapak Lukman sebagai ketua adat.

Pelaksanaan Tradisi *Penganculong* di lakukan 1 tahun sekali 2 kali panen yang dilaksanakan pada saat panen raya, yang biasanya dilaksanakan pada saat panen kedua akhir tahun.³²

Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis bahwa *Penganculong* dilakukan sehabis panen raya pada saat panen ke 2 yang biasanya dilaksanakan pada akhir tahun.

C. Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Penganculon.

1. Nilai-nilai pendidikan Islam.

Nilai berasal dari bahasa Latin *vale're* yang artinya berguna, mampu, akan, berdaya, berlaku, sehingga nilai dipandang sesuatu baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. Nilai adalah kualitas sesuatu hal yang menjadikan sesuatu itu disukai, diinginkan, dikerjakan, dihargai, berguna dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat.³³

Pandangan Freeman But dalam bukunya *Culture History Of Western Education* yang di kutip Muhammad dan Abdul Mujib menyatakan bahwa

³²Lukman , "Wawancara" Rumah TokohAdat, 4 Juli 2022

³³Abdulkadir Muhammad, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, (Jakarta: PT. Citra Aditya Bakhti 2008), 81.

hakikat pendidikan adalah proses transformasi dan internalisasi nilai. Proses pembiasaan terhadap nilai, proses rekonstruksi nilai serta proses penyesuaian terhadap nilai.³⁴

Dalam pendidikan Islam terdapat macam-macam nilai pendidikan Islam yang mendukung dalam pelaksanaan pendidikan bahkan menjadi suatu rangkaian atau sistem didalamnya. Nilai tersebut menjadi dasar pengembangan jiwa anak sehingga bisa memberikan output bagi pendidikan yang sesuai dengan harapan masyarakat luas.

Nilai sebagai sesuatu yang abstrak menurut Raths mempunyai sejumlah indikator yang dapat kita cermati, yaitu:

- a. Nilai memberikan tujuan atau arah kemana kehidupan harus, menuju, harus dikembangkan, atau harus diarahkan.
- b. Nilai memberikan aspirasi atau inspirasi kepada seseorang untuk hal yang berguna, yang baik, yang positif bagi kehidupan.
- c. Nilai mengarahkan seseorang untuk bertingkah laku, atau bersikap sesuai dengan moralitas masyarakat.
- d. Nilai itu menarik, memikat hati seseorang untuk dipikirkan, untuk direnungkan, untuk dimiliki, untuk diperjuangkan, dan untuk dihayati.

³⁴Muaimin, *Islam dalam Budaya Lokal*, 127

Jadi dalam beberapa pengertian di atas nilai adalah suatu yang penting atau yang berharga bagi manusia sekaligus inti kehidupan dan diyakini sebagai standar tingkah laku, tanpa nilai manusia tidak akan memiliki arti dalam kehidupannya karena sebagai dasar dari aktifitas hidup manusia harus memiliki nilai baik yang melekat pada pribadi maupun masyarakatnya. Setelah istilah nilai didefinisikan, kemudian penulis akan mendefinisikan pengertian dari pendidikan Islam, sebelum mendefinisikan pengertian dari pendidikan Islam faktanya bahwa sering dijumpai ada kerancuan dalam penggunaan istilah “Pendidikan Islam” dengan “Pendidikan Agama Islam”.

Padahal bila dikaitkan dengan kurikulum pada lembaga pendidikan formal ataupun non formal, pendidikan agama Islam hanya terbatas pada bidang studi agama seperti tauhid, fiqh, tarikh Nabi, Membaca Al-Qur’an, Tafsir fan Hadis. Sebagai istilah pendidikan Islam tidak lagi hanya berarti pengajaran Al-Qur’an, Hadits, dan Fiqh, tetapi memberi arti pendidikan disemua cabang ilmu pengetahuan yang diajarkan dari sudut pandang Islam.³⁵

Pendidikan Islam berfungsi membina dan membimbing manusia, menata hubungan manusia, baik dalam hal hubungan vertikal dengan Allah sebagai pencipta maupun hubungan dengan sesama manusia dan lingkungan berdasarkan ajaran Islam. Dalam hubungan dengan Allah, manusia berupaya menjalin

³⁵H. M. Sudiyono, *Ilmu pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2009),4

hubungan kerjasama semua aspek kehidupan manusia yang dapat mendatangkan manfaat dan maslahat dalam bidang sosial, ekonomi, hukum, budaya dan politik.³⁶

Kebutuhan manusia tersebut tertata dalam ajaran Islam yang harus tersosialisasi antar generasi dengan generasi berikutnya melalui pendidikan Islam agar dapat memahami ajaran Islam secara universal. Berorientasi pada nilai ketuhanan dan nilai kemanusiaan dalam menumbuhkan akhlak manusia. Dalam hubungan ini perlu memahami relasi pandangan pendidikan Islam sebagai ilmu dengan Tradisi Penganculong dalam rangka mengetahui nilai-nilai teologis dalam tradisi penganculong suku Dampal Desa Lempe, kec. Dampal Selatan, kab. Toli-Toli.

Pelaksanaan tradisi Penganculong dalam lingkungan masyarakat merupakan wujud dari suatu kebudayaan yang dapat memberikan tuntunan dan bimbingan dalam kehidupan masyarakat sehingga perlu didekatkan dari sisi makna pendidikan Islam setiap tahapan-tahapan pelaksanaan tradisi penganculong agar nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi penganculong sesuai dengan filosofi hidup manusia berdasarkan ajaran agama Islam.

2. Pendidikan Agama Islam.

³⁶Hamlan andi basso Malla, "*pelaksanaan budaya perkawinan pitu pole masyarakat suku Tojio kasimbar, sulawesi Tengah dalam perspektif Filpsofi Pendidikan Islam*", Jurnal penelitian Ilmiah. <http://scholar.google.co.id/>{11 november 2o22}.

Akar kata pendidikan adalah “*didik*” atau “*mendidik*” yang secara harfiah artinya memelihara atau memberi latihan. Sedangkan pendidikan adalah tahapan-tahapan kegiatan mengubah sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang melalui upaya pengajaran dan pelatihan.³⁷

Sedangkan agama Islam adalah agama Allah Swt yang disampaikan pada Nabi Muhammad Saw untuk diteruskan pada seluruh ummat manusia, yang mengandung ketentuan-ketentuan ibadah dan mu’amalah (syari’ah)’ yang menentukan proses berfikir, merasa dan berbuat serta terbentuknya kata hati³⁸

Sedangkan agama Islam adalah agama Allah Swt yang disampaikan pada Nabi Muhammad Saw untuk diteruskan pada seluruh ummat manusia, yang mengandung ketentuan-ketentuan ibadah dan mu’amalah (syari’ah)’ yang menentukan proses berfikir, merasa dan berbuat serta terbentuknya kata hati.³⁹

Dengan demikian pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur’an dan

³⁷Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 32.

³⁸Dradjat, Zakiyah, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), 10-11.

³⁹Abuahmadi dan Noorsalimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 4.

hadits, melalui kegiatan bimbingan pengajaran, pelatihan, serta penggunaan pengalaman.⁴⁰

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam.

Tujuan pendidikan dalam konsep Islam harus mengarah pada hakikat pendidikan yang meliputi beberapa aspeknya yaitu tujuan dan tugas hidup manusia, memperhatikan sifat-sifat dasar tuntunan masyarakat, dan dimensi-dimensi ideal Islam.⁴¹

Sedangkan secara umum pendidikan Islam terbagi menjadi tujuan umum (dicapai dengan semua kegiatan pendidikan), tujuan sementara (dicapai setelah peserta didik diberi sejumlah pengalaman tertentu), tujuan akhir (di capai agar peserta didik manusia sempurna/insan kamil), dan tujuan operasional (tujuan praktis yang di capai dengan sejumlah kegiatan pendidikan)⁴²

Rumusan yang lain tentang pendidikan Islam oleh para ahli sebagai berikut : Tujuan pendidikan Islam adalah perubahan yang diinginkan dan diusahakan dalam proses pendidikan atau usaha pendidikan untuk mencapainya, baik tingkah laku individu dari kehidupan pribadinya kehidupan masyarakat serta pada alam

⁴⁰ Departemen pendidikan Nasional, *kurikulum 2004 standar kompetensi mata pelajaran pendidikan agama Islam sekolah dasar*, (Jakarta: Puskur-dit PTKSD/juni, 2003), 1-2.

⁴¹Roismahfude, *Al-Islam (Pendidikan Agama Islam)*, (Jakarta: Erlangga, 2010), 145.

⁴² Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta; Cet 1; Ciputak Press, 2002), 18.

sekitar dimana individu itu hidup pada proses pendidikan itu sendiri dan proses pengajaran sebagai suatu tindakan asasi dan sebagai proporsi di antara refesi asasi dalam masyarakat.⁴³

Tujuan-tujuan tersebut dapat paralel dan dapat pula pada urutan satu garis (linear) dalam hal ini, terdapat tujuan sementara atau tujuan akhir pendidikan Islam. Fungsi dari pendidikan Islam adalah memelihara arah usaha itu dan mengakhiri setelah tujuan itu tercapai. Fungsi tujuan sementara ialah membantu memelihara arah usaha dan menjadikan titik berpijak untuk mencapai tujuan-tujuan lebih lanjut dari tujuan akhir. Pendidikan Islam ialah usaha yang bertujuan banyak dalam urutan satu garis (linear) sebelum mencapai tujuan akhir, pendidikan Islam lebih dahulu mencapai beberapa tujuan sementara.

Tujuan pendidikan Islam identik dengan pendidikan hidup seorang muslim bila pendidikan di pandang sebagai suatu proses, maka proses tersebut akan berakhir pada tercapainya tujuan pendidikan. Suatu tujuan yang hendak dicapai oleh pendidikan pada hakikatnya adalah suatu perwujudan dari nilai-nilai ideal yang terbentuk dalam pribadi manusia yang diinginkan. Nilai-nilai ideal itu mempengaruhi dan mewarnai pola kehidupan manusia sehingga bergejalah dalam perilaku lahirianya, dengan kata lain perilaku lahiriah adalah cerminan yang memproyeksikan nilai-nilai ideal yang memacu di dalam diri manusia sebagai produk dari proses pendidikan.

Tujuan Islam mempunyai tujuan yang sesuai dengan filsafat dan pandangan hidup yang digariskan Al-Qur'an, rama yulis mengatakan bahwa:

⁴³Tauhied Abu, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam* (yogyakarta: Sekretaris Kepala Jurusan, Fakultas Tarbiyah, IAIN 2016)

Tujuan pendidikan Islam mempunyai dua tujuan, Pertama tujuan ke agama, maksudnya beramal untuk akhirat, sehingga ia menemui tuhanya dan telah menunaikan hak-hak Allah yang diwajibkan ke atasnya. Tujuan ilmiah yang bersifat keduniaan, yaitu apa yang diungkapkan oleh pendidikan modern dengan tujuan kemanfaatan atau persiapan untuk hidup.⁴⁴

Demikian juga Abdullah fajar menyatakan bahwa pendidikan Islam mengarah pada dua tujuan. Pertama persiapan untuk hidup akhirat: kedua, membentuk program dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan untuk menunjang kesuksesan hidup di dunia. Semua tujuan yang di kemukakan di atas sesuai dengan nilai-nilai Islam.⁴⁵

Tujuan pendidikan Islam adalah mengandung tentang nilai-nilai ideal yang bercorak Islam. Hal ini mengandung bahwa tujuan pendidikan Islam tidak lain adalah: tujuan merealisasikan idealitas Islam. Sedangkan idealitas Islam itu sendiri pada hakikatnya mengandung nilai perilaku manusia yang disadari atau di jiwai iman dan takwa kepada Allah sebagai sumber kekuasaan yang di taati.⁴⁶

⁴⁴Ramyuli, *Ilmu pendidikan Islam* (jakarta: kalam Mulia, 2002)

⁴⁵Abdullah fayad, *Teori-teori pendidikan berdasarkan Al-Qur'an*, (Jakarta:rineka Cipta, 1990).

⁴⁶Arifin, *Pendidikan dan Bimbingan Islam*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 2005),

Tujuan pendidikan Islam identik dengan pendidikan hidup seorang muslim bila pendidikan dipandang sebagai suatu proses, maka proses tersebut akan berakhir pada tercapainya tujuan pendidikan. Suatu tujuan yang hendak dicapai oleh pendidikan pada hakikatnya adalah suatu perwujudan dari nilai-nilai ideal itu mempengaruhi dan mewarnai pola kehidupan manusia sehingga menggejalakan dalam perilaku lahiriahnya, dengan kata lain perilaku lahiriah adalah cerminan yang memproyeksikan nilai-nilai ideal yang memacu di dalam diri manusia sebagai produk dari proses pendidikan.

Al-Gazali berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam yang paling utama beribadah dan taqaruk kepada Allah Swt. Dari kesempurnaan insani yang tujuannya kebahagiaan dunia dan akhirat. Selain dari pandangan yang dikemukakan oleh Al-Qazali tentang tujuan pendidikan Islam. Al-Gazali merumuskan tujuan umum pendidikan Islam ke dalam lima pokok: 1. Membentuk akhlak yang mulia (*al-fadhilah*) ; 2. Persiapan untuk dunia dan akhirat; 3. Persiapan untuk mencari rezeki dan pemeliharaan segi-segi pemanfaatannya. Ketetapan antar agama dan ilmu akan dapat membawa manusia kepada kesempurnaan; 4. Menumbuhkan ruh ilmiah para pelajar dan memenuhi keinginan untuk mengetahui serta memiliki kesanggupan untuk mengkaji ilmu sekedar sebagai ilmu; 5. Mempersiapkan para pelajar untuk suatu profesi tertentu sehingga muda mencari rizki.⁴⁷ Tujuan pendidikan adalah salah satu faktor determinasi dalam pendidikan pada umumnya. Secara khusus dalam pendidikan Islam, yang menjadi tujuan utama adalah terbentuknya akhlak yang mulia (akhlak karimah).

⁴⁷Arifin, *Pendidikan dan Bimbingan Islam*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 2005), 119

Sebagai aspek yang harus dilihat dalam rangka penetapan dan pematapan tujuan pendidikan tersebut termasuk pendidikan Islam. Aspek-aspek yang dimaksud adalah berkaitan dengan berbagai hal yang harus diperhatikan dalam hubungannya dengan subjek dan objek.

Sebagai titik akhir yang ingin dicapai adalah kesempurnaan jiwa manusia. Kesempurnaan jiwa diasumsikan sebagai sesuatu capaian yang harus di raih oleh segenap usaha manusia. Perangkat pendidikan Islam yang bersumber dari kenyataan-kenyataan serta pemikiran-pemikiran yang berkembang disekitar pendidikan Islam.

Tujuan umum pendidikan Islam adalah: 1. Meningkatkan kemampuan akal dan menumbuhkan pikiran; 2. Menumbuhkan potensi-potensi bakat yang di bawa sejak lahir; 3. Mengembangkan generasi muda; 4. Menjaga keseimbangan potensi bakat manusia. Akal merupakan anugerah pemberian tuhan yang dikhususkan kepada manusia sebagai jenis makhluk yang mengembang tugas berat dan mulia. Pengembangan akal manusia harus menjadi prioritas dalam tujuan pendidikan.⁴⁸

Hal tersebut dapat dikomentari bahwa pakar tersebut menekankan lebih banyak kepada peranan akal dalam manusia. Fungsi akal yang dimanifertasikan lewat kemampuan berfikir dalam menjadi sarana untuk mengucapkan berbagai masalah kehidupan. Demikian juga dapat mengembangkan potensi berupa bakat yang ada dalam diri setiap orang.

⁴⁸ *Ibid.*,23.

4. Konsep dasar pendidikan agama Islam

Menurut Ahmad tafsir:

Ilmu pendidikan Islam adalah kumpulan teori pendidikan berdasarkan ajaran Islam. Isi ilmu adalah teori, isi ilmu bumi adalah kumpulan teori tentang bumi, isi ilmu alam adalah kumpulan teori tentang alam. Maka ilmu pendidikan adalah ilmu yang berisi tentang teori-teori pendidikan. Kemudian penambahan kata “Islam” dibelakangnya membarikan corak tersendiri yang mengandung makna Islami yakni sesuai dengan ketentuan atau ajaran-ajaran ummat Islam.⁴⁹

Ilmu pendidikan Islam merupakan sekumpulan teori pendidikan yang berdasarkan konsep dasar agama Islam yang berasal dari hasil telaah secara mendalam terhadap Al-Qur’an, hadits, serta teori-teori dari bidang keilmuan lain yang selanjutnya secara integratif oleh para pemikir dan tokoh intelektual Islam sehingga menjadi suatu kontruksi teori-teori pendidikan baru yang bisa di pertanggung jawabkan secara ilmiah. Lebih lanjut yang menjelaskan bahwa ilmu pendidikan Islam merupakan suatu kajian keilmuan yang didalamnya berisi sekumpulan teori dan data yang telah terintekrasi yang telah mengalami didialogkan dan dijelaskan dengan prespektif Islam. Teori-teori dan konsep dalam ilmu pendidikan Islam tidak hannya harus dapat dipertanggung jawabkan secara akademik-ilmiah, namun juga harus bisa diperaktekkan atau diaplikasikan secara oprasional dalam pendidikan.⁵⁰

Konsep Islam perspektif filosofis adalah pembentukan akhlak yang mulia, Islam menetapkan bahwa pendidikan akhlak adalah jiwa pendidikan Islam.

⁴⁹Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 12

⁵⁰M.Rokip, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LKIS, 2000),

“buitstu liutammima makarimal akhlak”, Rasulullah Saw. Bersabda, tidaklah aku diutus kecuali menyempurnakan akhlak.

5. Landasan nilai pendidikan Islam.

Setiap usaha, kegiatan dan tindakan yang disengaja untuk mencapai suatu tujuan harus mempunyai suatu landasan tempat berpijak yang baik dan kuat. Pendidikan Islam sebagai sumber usaha membentuk manusia, harus mempunyai landasan ke mana semua kegiatan dan semua perumusan tujuan pendidikan Islam.

Pendidikan Islam sangat memperhatikan semua penetapan individual dan sosial yang membawa penganutnya pada pengaplikasian Islam dan ajaran-ajaran ke dalam tingkah laku sehari-hari. Keberadaan sumber dan landasan pendidikan harus sama dengan sumber Islam itu sendiri, yaitu Al-Qur'an dan As-Sunah.⁵¹ Sumber landasan dan dasar pendidikan Islam adalah Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad Saw. Dari kedua sumber tersebut, pakar intelektual muslim mengembangkan ke dalam dua bagian yaitu: pertama Akidah untuk ajaran yang berkaitan dengan keimanan; Kedua adalah syariat untuk ajaran yang berkaitan dengan amal nyata. Pendidikan juga termaksud amal nyata, maka pendidikan Islam tercakup dalam bidang syariah bila diklasifikasikan lebih lanjut termaksud di dalam sub bidang muamalah.⁵²

Di samping Al-Qur'an sebagai sumber atau dasar pendidikan Islam, tentu saja masih memberikan penafsiran dan penjabaran lebih lanjut terhadap Al-Qur'an

⁵¹Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, (Semarang: PT Karya Toha Pustaka, 2002),

⁵²Muhammad Said, *Etika Masyarakat Indonesia*, (Jakarta: Pradya Pramita, 2000),

dan Hadis berupa Ijma', Qiyas, Ijtihad, Istihsan dan sebagainya yang sering pula dianggap sebagai dasar pendidikan Islam. Akan tetapi konsekuensi bahwa dasar adalah tempat berpijak yang paling mendasar, maka dasar pendidikan Islam hanyalah Al-Qur'an dan Hadis Nabi Muhammad Saw.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penulisan

Penulisan ini adalah penulisan kualitatif yang merupakan bentuk penulisan yang digunakan dalam penulisan pada bidang sosial yang hasil penulisannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik, tetapi melalui pengumpulan data, analisis, lalu diinterpretasikan. Pengumpulan data pada penulisan ini biasanya hasil dari wawancara kepada responden berupa kata atau teks, kemudian data-data tersebut dianalisis dengan hasil analisis berupa deskripsi atau penggambaran, dari data-data tersebut lalu diinterpretasi untuk mendapatkan keaslian data untuk diuraikan sebagai hasil penulisan yang akurat.⁵³

Sejalan dengan definisi penulisan kualitatif, menurut Sukmadinata, penulisan kualitatif merupakan bentuk penulisan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang terjadi, berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, hubungan, kesamaan, atau perbedaan antara fenomena yang satu dengan yang lainnya, di mana data dari penulisan tersebut diperoleh dari observasi, wawancara, dan fenomena atau kejadian yang mampu mendidik karakter peserta didik.⁵⁴

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa penulisan kualitatif adalah penulisan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yakni

⁵³Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penulisan Kualitatif*, (Cet. I; Sukabumi: CV Jejak, 2018), 9.

⁵⁴Sukmadinata, *Metode Penulisan Pendidikan*, (Cet. I; Bandung: Rosdakarya, 2006), 72.

observasi dan wawancara terhadap narasumber yang memahami masalah yang di teliti, kemudian menganalisis data hasil wawancara tersebut, lalu menginterpretasikannya, kemudian penulis dapat menyusun laporan penulisan berdasarkan data-data tersebut.

Berdasarkan definisi penulisan kualitatif di atas, maka penulisan ini lebih sesuai dengan topik kajian skripsi ini, di mana data yang diperoleh melalui kegiatan penulisan di lokasi objek dalam melakukan penulisan dengan tujuan memperoleh data ilmiah dan tidak menciptakan hipotesis yang bersifat menduga-duga, menyangkut pelaksanaan Tradisi adat panganculon sebagai bentuk rasa syukur di Desa Lempe Kec.Dampal Selatan Kab.Toli-Toli.

B. Lokasi Penulisan

Lokasi penulisan ini dilaksanakan di Desa Lempe Kec.Dampal Selatan Kab. Toli-toli, Provinsi Sulawesi Tengah. Adapun alasan penulis menjadikannya lokasi penulisan karena dari beberapa sekolah yang telah diobservasi sebelumnya sekolah tersebut sangat mengedepankan pembentukan akhlak peserta didik, dan juga memasukkan kegiatan *tarbiyah Islamiyah* dalam kegiatan pembelajaran.

Kondisi ini yang menjadi dasar pertimbangan sehingga penulis memilih lokasi tersebut. Selain kondisi di atas, lokasi sekolah tersebut dekat dari tempat studi dan tempat tinggal penulis sehingga memudahkan penulis dalam mengumpulkan data.

C. Kehadiran Penulis

Sesuai dengan jenis penulisan, untuk mendapatkan data yang banyak dan mendalam selama kegiatan penulisan kehadiran penulis di lokasi penulisan sangat

diperlukan untuk mengamati lebih mendalam tentang rumusan masalah yang dibahas.

Penulis melakukan wawancara dengan ketua Tradisi, tokoh agama, tokoh masyarakat, dan tokoh pemerintah dan kontribusinya terhadap pembentukan akhlak peserta didik, dalam melakukan penulisan ini, penulis juga melakukan observasi langsung kepada masyarakat tentang akhlak-akhlak yang dimilikinya, dan tahap-tahap pelaksanaan kegiatan Tradisi *Penganculong*.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data merupakan hal yang paling penting dalam proses penulisan, disebabkan sumber data adalah satu komponen utama yang dijadikan sebagai sumber informasi sehingga dapat menggambarkan hasil dari suatu penulisan. Penentuan sampel sebagai sumber data dalam penulisan ini ditentukan dengan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu yang dimaksud, misalnya orang tersebut dianggap paling paham atau memahami masalah yang penulis teliti.

Penulisan ini adalah penulisan kualitatif, data dan sumber data yang digunakan berdasarkan situasi yang terjadi. Menurut Suharsimi Arikunto sumber data adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh.

Data yang digunakan oleh penulis terdiri dari dua jenis sumber data, yaitu:

1. Sumber data primer, yaitu jenis data yang diperoleh langsung dari objek penulisan yang berasal dari observasi dan wawancara. Pada penulisan ini data primer diperoleh penulis dari observasi dan wawancara yang dilakukan

penulis tokoh Tradisi, tokoh agama yang menjadi sumber pada kegiatan yang diteliti.

2. Sumber data sekunder, yaitu jenis data yang diperoleh penulis melalui media perantara yang berkaitan dengan objek penulisan. Pada penulisan ini data sekunder yang diperoleh penulis berupa dokumentasi seperti foto wawancara, Jumlah tenaga pendidik yang menjadi sumber pada kegiatan yang diteliti, kegiatan Tradisi *Penganculong* dan informasi penunjang lainnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penulisan. Instrument pengumpulan data merupakan alat bantu yang di pilih dan digunakan oleh penulis dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan penulisan menjadi sistematis dan lebih mudah.⁵⁷

Apapun data yang terkumpul, baik sumber data, metode, atau alat pengumpulannya perlu diolah dan dianalisis untuk menjawab masalah penulisan dan hipotesis (jika ada).⁵⁸ Dalam penulisan ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data di Desa Lempe Kec. Dempal Selatan Kab.Toli - Toli, dengan menggunakan metode sebagai berikut:

⁵⁷Ridwan, *Statistika Untuk Lembaga dan Instansi Pemerintah/Swasta*, (Bandung: Alfabeta, 2004), 137

⁵⁸Sanapiah Faisal, *Format-Format Penulisan Sosial*, (Jakarta: Rajawali Pers,2010), 149.

1. Observasi

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti. Alasan penulis melakukan observasi yaitu untuk menyajikan gambaran realistis perilaku atau kejadian, menjawab pertanyaan, membantu mengerti perilaku manusia, dan evaluasi dengan melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu dan melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.⁵⁹

Pada observasi ini penulis menggunakan metode observasi langsung, yaitu mengumpulkan data dengan cara mengamati secara langsung kegiatan Tradisi *Penganculong* yang dilakukan oleh Masyarakat Desa Lempe Kec.Dampal Selatan Kab. Toli-Toli, serta mengamati langsung bagaimana proses perayaan dan kebersamaan bersama masyarakat.

2. Wawancara (*Interview*)

Teknik wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan informasi langsung dari sumbernya atau orang yang mengetahui hal-hal yang sedang diteliti. Menurut Nasution, “wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal (semacam percakapan) yang bertujuan untuk memperoleh informasi”.⁶⁰

⁵⁹Juliansyah Noor, *Metodologi Penulisan: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2012), 140.

⁶⁰Sudaryono, *Metodologi Penulisan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), 212.

Wawancara adalah proses untuk memperoleh keterangan untuk tujuan penulisan dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan narasumber, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.⁶¹

Adapun jenis wawancara yang dilakukan oleh penulis adalah wawancara bebas terpimpin. Wawancara bebas terpimpin merupakan perpaduan antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin. Dalam pelaksanaannya penulis membawa pedoman hanya berupa garis besar tentang hal-hal yang ditanyakan dan mengembangkan pertanyaan-pertanyaan guna mendapatkan informasi yang lengkap tentang kegiatan dan Tradisi *Penganculong* Desa Lempe Kec. Dampal Selatan Kab. Toli - Toli

Intstrumen penulisan yang digunakan oleh penulis yaitu alat tulis menulis untuk transkrip wawancara dan *handphone* sebagai alat perekam suara, dan yang akan menjadi narasumber pada kegiatan wawancara ini adalah tokoh Tradisi, tokoh masyarakat, tokoh pemerintah dan tokoh agama.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ditunjukkan untuk memperoleh data dilapangan yang meliputi dokumen-dokumen yang terkait dengan penulisan seperti proses pelaksanaan Tradisi Tradisi *Penganculong* yang menjadi sumber dalam kegiatan kebudayaan, serta dokumen-dokumen yang relevan dengan penulisan. Dalam teknik dokumentasi ini penulis juga menggunakan kamera sebagai bukti bahwa penulisan tersebut benar-benar dilakukan di lokasi yang dimaksud.

⁶¹Sugiyono, *Metode Penulisan Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Cet. XX; Bandung: Alfabeta, 2014), 139.

F. Tehnik Analisis Data

Tehnik analisis data yang digunakan pada penulisan ini terdiri dari tiga jenis, yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data, yaitu mereduksi data sehingga dapat disajikan dalam satu bentuk narasi yang utuh. Mathew B. Miles dan Michael Huberman menjelaskan:

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.⁶²

Reduksi data diterapkan pada hasil dilapangan seperti observasi, wawancara dan dokumentasi dengan mereduksi kata-kata yang dianggap tidak signifikan bagi penulisan, seperti dokumentasi yang tidak terkait dengan masalah yang diteliti, gurauan dan basa basi narasumber dan sejenisnya.

2. Penyajian Data

Penyajian data, yaitu menyajikan data yang telah direduksi sebelumnya dan menyajikan data kedalam inti pembahasan yang dijabarkan pada hasil penulisan dilapangan guna menghindari adanya kesalahan-kesalahan penafsiran terhadap data tersebut. Mathew B. Miles dan Michail Huberman menjelaskan:

“Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Kami membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian, kita akan dapat memahami apa yang sedang

⁶²Mathew B. Miles dan Michael Huberman, *Qualitative Data Analisis*, Terj. Tjejep Rohendi Rohidi, *Analisis Data Kualitatif*, (Cet. I; Jakarta: UI-Press, 1992), 16.

terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh, menganalisis ataukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang di dapat dari penyajian tersebut”.⁶³

Dengan demikian, pendekatan pada penulisan ini adalah pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Oleh karena itu, data yang disajikan pada skripsi ini dalam bentuk kata/kalimat sehingga menjadi satu narasi yang utuh.

3. Verifikasi Data

Verifikasi data, yaitu pengambilan data kesimpulan dari penulis terhadap data tersebut. Data dan keterangan yang ada pada skripsi ini merupakan data yang otentik dan tidak diragukan keabsahannya. Uraian dari teknik analisis data ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu menyimpulkan uraian-uraian dari analisis data dan tidak dijabarkan dalam bentuk statistik.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data diterapkan dalam penulisan ini agar data yang diperoleh terjamin validitas dan tingkat kredibilitasnya. Dalam penulisan ini penulis mengecek keabsahan data menggunakan metode triangulasi data (pengecekan kembali pada sumber data yang sama dalam waktu yang berbeda). Teknik triangulasi dalam pengujian kredibilitas ada tiga, yaitu sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari berbagai sumber.
2. Triangulasi metode, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama tetapi dengan metode yang berbeda.⁶⁴

⁶³*Ibid*, 17.

⁶⁴M. Junaidy Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penulisan Kualitatif*, (Jakarta: Ar-Ruz Media, 2012), 318.

3. Triangulasi waktu, waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data, dalam pengujian kredibilitas dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, dan teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.⁶⁵

⁶⁵Sugiyono, *Metode Penulisan Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Cet. XX; Bandung: Alfabeta, 2014) 274.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. *Letak dan keadaan geografis*

1. Sejarah Desa Lempe.

Pada tahun 1942 pemerintahan jepang masuk ke kerajaan Dampal dan sebelum terjadi pemekaran pada waktu itu Desa Lempe masih kampung Bangkir atau Desa Bangkir yang di pimpin kepala jaga yang bernama DG, Rullah Lamama Keturunan dengan Raja Pabowan. Yang berasal dari Sulawesi Barat yang kawin atau menikah dengan putri Raja Dampal yang bernama Mas, Intan. Asal mula nama Desa Lempe, berasal dari bahasa daerah Dampal yaitu Rempe yang kemudian diujap oleh orang Jepang Lempe yang artinya tanah lumpur yang subur yang bisa memberikan hasil pertanian yang melimpah ruah bagi masyarakat yang mendiami wilayah tersebut, setelah pemerintah orde baru sekitar tahun 1966, yang dipimpin oleh kepala kampung Bangkir, Lempe masih menjadi daerah bagian yang dipimpin oleh kepala RK yang bernama Latolah DG, Malirah yang dibantu oleh RT yang bernama Hamsin.

Setelah kepemimpinan Hamsin kemudian digantikan oleh Abd Majit Hanura 1981-2005 dengan jabatan kepala dusun lempe desa bangkir yang dibantu 4 RT (Hamsin, Jufrikasa, M.Nasir, Sernna Kanu). setelah terbit UU otonomi daerah, Masyarakat dusun lempe megusulkan Dusun lempe menjadi Desa Lempe. Perjuangan pemekaran dicapai pada tanggal 25 juli 2009 status

Dusun Lempe menjadi Desa Lempe yang di jabat pertama Lukman Hi Abd Wahid. Desa Lempe dipimpin 5 kepala desa dalam kurung waktu lebih dua tahun sampai memiliki kepala desa Depinitif.

Tabel 1
Daftar Nama dan Masa Kepemimpinan Kepala Desa Lempe Kec. Dampal Selatan Kab. Toli-Toli

NO	Nama Kepala Desa	Masa Jabatan
1	Lukman Hi Abd. Wahit	Tahun 2010
2	Adhan Asis	Tahun 2010
3	Bustaman	Tahun 2011
4	Idrus DG. Matutu,St.M.Si	Tahun 2011
5	Lukman Hi Abd. Wahit	Tahun 2011-2015
6	Idrus DG. Matutu,St.M.Si	Tahun 2016
7	Zainal Ishak	Agustus 2018 sampai sekarang

Sumber Data: Kantor Desa Lempe 2022

- Jarak Wilayah

Tabal 2
Jarak Wilayah Desa Lempe Kecamatan Dampal Selatan Kabupaten Toli-Toli

No	Jarak Wilayah	Luas
1	Jarak dari pusat pemerintahan kecamatan	3 km
2	Jarak dari pusat pemerintahan kabupaten	166 km
3	Jarak dari ibu kota provinsi	237 km

Sumber Data: Kantor Desa Lempe 2022

- Batas Wilayah

Batas wilayah Desa Lempe secara administrasi adalah

Tabel 3
Batas Wilayah Desa Lempe Kecamatan Dampal Selatan
Kabupaten Toli-Toli

No	Batas Wilayah	Desa
1	Sebelah Utara berbatasan	Laut
2	Sebelah Timur berbatasan dengan	Desa Bangkir
3	Sebelah Selatan berbatasan dengan	Gunung
4	Sebelah Barat berbatasan dengan	Desa Soni

Sumber Data: Kantor Desa Lempe 2022

- Data Penduduk

Tabel 4
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Lempe Kecamatan
Dampal selatan Kab. Toli-Toli.

1	Jumlah Penduduk Laki-laki	125
2	Jumlah penduduk perempuan	123
3	Jumlah penduduk pendatang sampai dengan tahun 2022	27
4	Jumlah penduduk Pergi sampai dengan tahun 2022	6
5	Jumlah Dusun di Desa Lempe	7

Sumber Data : Kantor Desa Lempe 2022

- Kepala Keluarga

Tabel 5

Jumlah Kepala Keluarga Desa Lempe Kec. Dampal Selatan Kab. Toli-Toli

No	Jumlah Kepala Keluarga	Total
1	Kepala Keluarga	104
2	Kepala Keluarga Perempuan	55
3	Kepala Keluarga Miskin	15

Sumber Data : Kantor Desa Lempe 2022

- Jumlah Penduduk Berdasarkan Struktur Usia

Tabel 6

Jumlah Penduduk Berdasarkan Struktur Usia di Desa Lempe Kec. Dampal Selatan Kab. Toli-Toli

No	Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia	Total
1	<1 Tahun	25
2	1-4 Tahun	25
3	5- 14 Tahun	40
4	15-39 Tahun	71
5	40-64 Tahun	70
6	65 Tahun Ke Atas	63

Sumber Data : Kantor Desa Lempe 2022

- Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaannya

Tabel 7

Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan di Desa Lempe Kec. Dampal Selatan Kab. Toli-Toli

No	Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan	Total
1	Petani	147
2	Nelayan	25
3	Buruh Tani / Buruh Nelayan	1
4	Pegawai Swasta	34
5	PNS	39
6	Pedagang	47
7	TNI	7
8	POLRI	6
9	Dokter	-
10	Bidan	17
11	Perawat	3
12	Lainnya	-

Sumber Data : Kantor Desa Lempe 2022

- Kesejahteraan Sosial

Tabel 8
Kesejahteraan Sosial di Desa Lempe Kec. Dampal Selatan
Kab. Toli-Toli

No	Kesejahteraan Sosial	Total
1	Ketersediaan SLB di Desa	-
2	Jumlah SLB Yang Terdapat di Desa	-
3	Jarak Menuju SLB Terdekat	-
4	Jumlah Penyandang Kebutuhan Khusus Tunagrahita Laki-Laki	5
5	Jumlah Penyandang Kebutuhan Khusus Tunagrahita Perempuan	10
6	Jumlah Penyandang Kebutuhan Khusus Tunanetra Laki-Laki	8
7	Jumlah Penyandang Kebutuhan Khusus Tunanetra Perempuan	7
8	Jumlah Penyandang Kebutuhan Khusus Tunarunggu Laki-Laki	9
9	Jumlah Penyandang Kebutuhan Khusus Tunarunggu Perempuan	15
10	Jumlah Penyandang Kebutuhan Khusus Tunalaras Laki-laki	13
11	Jumlah Penyandang Kebutuhan Khusus Tunalaras Perempuan	3

12	Jumlah Penyandang Kebutuhan Khusus Tunadaksa Laki-laki	2
13	Jumlah Penyandang Kebutuhan Khusus Tunadaksa Perempuan	4
14	Jumlah Penyandang Disabilitas Bawaan Lahir	6
15	Jumlah Penyandang Disabilitas Akibat Kecelakaan	1
16	Terdapat Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Anak Jalanam	4
17	Terdapat Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Anak Terlantar	5
18	Terdapat Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Anak Korban Kekerasan	2
19	Terdapat Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Lanjut Usia Terlantar	5
20	Terdapat Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Korban Penyalahgunaan NAPZA	1
21	Terdapat penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS) migran terlantar	-
12	Terdapat penyandang masalah sosial (PMKS) Gelandangan/pengemis	-
22	Terdapat penyandang masalah sosial (PMKS) PSK	-

Sumber Data : Kantor Kepala Desa Lempe 2022

- Pendidikan

1. Akses ke pendidikan dasar dan menengah

Tabel 9

**Akses ke pendidikan dasar dan menengah
di Desa Lempe Kec. Dampal Selatan Kab. Toli-Toli.**

No	Akses ke pendidikan dasar dan menengah	Jumlah
1	Jumlah SD/MI di Desa	1
	Jumlah tenaga pengajar di SD/MI	-
	Jarak ke SD/MI	-
	Waktu tempu untuk menuju ke SD/MI terdekat	-
2	Jumlah SMP/MTS di desa	1
	Jumlah tenaga pengajar di SMP/MTS	-
	Jarak ke SMP/MTS di desa	-
	Waktu tempu untuk menuju ke SMP/MTS terdekat	-
3	Jumlah SMU /MA /SMK di desa	1
	Jumlah tenaga pengajar di SMU / MA /SMK di desa	-
	Jarak ke SMU/ MA /SMK di desa	-
	Waktu tempuh untuk menuju ke SMU/MA/SMK terdekat	-

Sumber Data : Kantor Kepala Desa Lempe 2022

2. Data tingkat pendidikan

Tabel 10
Data tingkat pendidikan
di Desa Lempe Kec. Dampal Selatan Kab. Toli-Toli.

No	Data tingkat pendidikan	Jumlah
1	Tingkat pendidikan sebagian besar penduduk desa	SMA
2	Terdapat anak SD yang putus atau tidak sekolah	24
3	Jumlah anak SD yang putus atau tdk sekolah	24
4	Terdapat anak SMP yang putus atau tidak sekolah	5
5	Jumlah anak SMP yang putus atau tdk sekolah	5

Sumber Data : Kantor Desa Lempe 2022

B. Proses Perayaan Tradisi Penganculong

1. Persiapam penganculong

Dalam persiapan suatu Tradisi Makah masyarakat perlu mengetahui tradisi tentang adat penganculong dimana adat tersebut dilaksanakan dan diyakini sebagai jembatan penghantar dari apa yang mereka inginkan dan mereka kerjakan dan demikian pula dengan tata cara pelaksanaannya. Pelaksanaan adat penganculong di Desa Lempe bagi masyarakat suku Dampal merupakan suatu Perwujudan Sebuah Perilaku leluhur dalam mengapresiasi sebuah kebudayaan.

Seperti yang dikatakan Pak Lukman selaku ketua adat

Pertanyaan: pak sebelum melaksanakan Tradisi Penganculong apa saja yang perlu dipersiapkan agar tradisi berjalan dengan baik?

Jawaban: sebelum diadakanya penganculong terlebih dahulu masyarakat suku dampal melakukan musyawarah dibalai desa untuk membicarakan waktu, tempat, dana, dan bahan pokok yang dibutuhkan saat diadakannya tradisi penganculong.⁶⁶

Dari hasil wawancara di atas peneliti mengambil kesimpulan bahwa hal yang utama atau tahap awal yang dilakukan masyarakat sebelum tradisi Penganculong dilaksanakan adalah bermusyawarah dan menentukan panitia pelaksana terlebih dahulu sambil menunggu panen tiba. Setelah panen padi masing–masing anggota keluarga menyediakan beras dan uang seikhlasnya dan mengumpulkanya ke bendahara panitia yang sudah di pilih pada saat musyawarah dilaksanakan. Ketika masyarakat sudah mengumpulkan uang dan beras, para panitia dan ketua adat menentukan tanggal kegiatan pelaksanaan Penganculong dan mempersiapkan atribut-atribut kegiatan.

Seperti yang dikatakan Pak Lukman selaku tokoh Adat.

Setelah disepakati seluruh rangkaian, selanjutnya secara bersama tiap–tiap tokoh masyarakat mengabarkan keseluruhan warga mengenai hasil musyawarah yang disepakati.⁶⁷

2. Pelaksanaan penganculong

Tradisi penganculong merupakan salah satu kesyukuran kepada Allah SWT atas keberhasilan panen para petani yang mana diselenggarakan dalam bentuk upacara tradisi.

Pertanyaan: Pak bagaimana proses pembukan tradisi penganculong ?

⁶⁶Lukman, “wawancara” Rumah Toko Adat, 4 juli 2022

⁶⁷ IBID

Jawaban: Dalam proses pembukaan tradisi Penganculong dilaksanakan Pada malam hari yang dihadiri oleh, tokoh adat, tokoh pemerintah, tokoh agama dan masyarakat desa lempe, kemudian pidato pembukaan disampaikan oleh tokoh pemerintah dan dilanjutkan dengan ketua adat menyampaikan proses penganculong yang akan dilakukan selama 7 hari 7 malam.⁶⁸

Dari keterangan di wawancara tersebut dan melihat proses peksanaannya peneliti mengambil kesimpulan bahwa pembukaan upacara adat tersebut dilakukan pada siang hari, yang mana kegiatan tersebut proses pelaksanaannya dilakukan selama 7 hari 7 malam. Tujuan kegiatan ini untuk mengajak para masyarakat bergotong royong agar membuat sebuah perahu yang mana perahu tersebut memiliki panjang 3 meter dan memilih corak warna kuning sebagai lambang warna para masyarakat dampal, setelah itu perahu tersebut dihiasi dengan bendera berwarna kuning dan merah, depan perahu tersebut dibuatkan kerajinan bambu yg di warnai kuning berbentuk mulut buaya dan sebuah boneka yang terbuat dari pelepah sagu dan di simpan di atas perahu.

Sembari membuat perahu tersebut, para remaja yang tidak ikut serta dalam pembuatan perahu, mereka latihan mempersiapkan untuk kegiatan malam terakhir yang mana kegiatan tersebut sebagai puncak dari upacara adat panganculong.

3. Penutupan sekaligus puncak kegiatan panganculong.

Malam penutupan adalah malam puncak dari kegiatan upacara adat pangancolong, yang mana pada malam ini perahu yang telah di buat dan di hias sedemikian indah dijadikan sebagai titik fokus kegiatan acara. Para masyarakat, tokoh adat, kepala desa berkumpul mengelilingi perahu tersebut. Dan upacara pun di mulai 7 pria dan 7 wanita menari mengelilingi perahu sebanyak 7 kali. Tujuan penari ini dilambangkan masa berlayar raja dan pasukan yang berperang

⁶⁸Abdul rahman, "wawancara" Rumah Tokoh Masyarakat, 4Juli 2022.

mempertahankan laut Dampal. setelah menari makaliabo pun masuk dan mengelilingi perahu tersebut diiringi dengan marabana atau lebih di kenal dengan orang yang memainkan musik tradisional. Dan di ikuti dengan rombongan pembawa makanan dan makanan tersebut dirapikan dalam perahu untuk di hanyutkan di laut.

Jika semua syarat sudah terpenuhi maka persiapan *Penganculong* segera berlayar untuk pergi keperbatasan laut Dampal untuk menjaga tanah Dampal dari marah bahaya yang dilambangkan dengan penari yang mengelilingi perahu yang diartikan tujuh hari tujuh malam dengan membawa bahan pangan yang telah disediakan. Setelah itu perahu diarahkan ke arah yang telah ditentukan oleh petua Adat dan diucapkan kalimat yaitu:

Palaimo sumbiti siita noririmung mobungutu Tradisi tata

Maide mionge mosibi siita saribii rbogotua Tradisi siita Dampal

Palaimo sumbiti ita mencabe sa'ayang rancolongnya nyau

Toimatacent, toiijun, tolongin, toitasi, tolong.

Artinya: Mari kita semua kumpul dan meramaikan kita besar kecil tua mudah memohon doa agar tanah kelahiran kami jauh dari marahbahaya matahari, hujan, angin tanah, air, laut dan langit.

4. Tujuan *Penganculong*.

Adapaun tujuan melakukan Tradisi *Penganculong* adalah untuk mengenang dan menghargai arwah Raja Ujing Mubarang yang berperang mempertahankan tanah Dampal dan dirangkaikan dengan acara kesyukuran dan juga melindungi tanah Dampal dari marah bahaya.

Seperti yang dikatakan bapak Lukman selaku tokoh Adat :

Tujuan pelaksanaan Tradisi *Penganculong* itu adalah untuk melestarikan kembali Tradisi dan kepercayaan nenek moyang yang menurut kepercayaan orang terdahulu bahwa perayaan *Penganculong* itu untuk mengenang dan menghargai serta mendoakan arwah Raja Ujing Mubarang yang telah memperjuangkan tanah Dampal.³

Dari pernyataan bapak Lukman tersebut maka penulis menyimpulkan bahwa Tradisi *Penganculong* itu sangat penting untuk dilestarikan karena selain rasa terima kasih kita kepada Raja Ujing Mubarang juga sebagai sebagai warisan budaya dan ciri khas dari Desa Lempe yang di mana dalam perayaan *Penganculong* tidak hanya mengandung nilai pendidikan Agama, nilai sosial juga mengandung nilai budaya dan kesenian seperti tari-tarian, alat musik dan lain-lain.

5. Adapun makna simbol yang terdapat pada proses *Penganculong* di Desa

Lempe :

a) *Sa'ayang Tolu Meter*

Sa'ayang Tolu Meter dalam bahasa Indosesia yaitu perahu yang berukuran tiga meter yang terbuat dari kayu yang di cat warna kuning dan di lengkapi dengan warna kuning dan bambu kuning

b) *Papitu langkai palitu bengkel*

Papitu langkai palitu bengkel melihat dalam bahasa Indonesia berarti adalah tujuh pria dan tujuh wanita yang sedang menari mengelilingi perahu sebanyak tujuh kali, dengan membawa bahan pangan yang telah disediakan tujuh rupa ini diartikan sebagai tujuh hari tujuh malam dan diiringi *Marabana* atau yang lebih dikenali orang-orang yang memainkan musik Tradisional alat yang digunakan seperti gong dan gendang. Tujuan penari ini dilambangkan

³Lukman ,”Wawancara” Rumah Tokoh Adat, 4 Juli 2022

masa berlayar Raja dan Pasukan yang berperang mempertahankan laut *Dampal*.

c) *Kaliabo*

Kaliabo dalam bahasa Indonesia adalah antraksi antara dua orang yang memegang tombak dan mengelilingi perahu sebanyak tujuh kali, *Kaliabo* dilakukan pada saat pengisian bahan pangan ke dalam perahu sebagai bentuk penghormatan kepada leluhur dan bisa juga diartikan pengantar leluhur ke dalam perahu.

d) *Marabana*

Marabana dalam bahasa Indonesia adalah pemain gendang dan gong yang lebih di kenal adalah orang-orang yang mengutuk gendang dan gong dilaksanakan sebagai pengiring penari dan *Kaliabo* pada saat proses pengisian bahan pangan ke dalam perahu. *Marabana* ikut mengelilingi perahu bersama dengan penari *Kaliao*.

e) *Alat Pemburu*

Alat memburu adalah alat yang telah disediakan masyarakat Dampal untuk diletakkan ke dalam perahu diartikan sebagai alat yang digunakan pada zaman peperangan sebagai perlawanan dan pertahanan alat yang digunakan berburu seperti *tumba* (tombak), *pisau Lampa* [Parang], *senapan* (Senjata), *sumpitan* (Sumpit), *passaking* (Babatan Baja).

f) Peralatan Makan Seadanya

Peralatan makan seadanya alat yang digunakan untuk menyediakan, menyajikan dan memakan. peralatan ini disediakan oleh masyarakat untuk

memenuhi persyaratan *Penganculong*, seperti *urong* (panci), *gepe* (jepitan makanan), *dapo* (tungku), *saji* (spatula,) *sangkal* (piring yang terbuat dari tempurung kelapa), *kaca* (gelas yang terbuat dari bambu), *bobo* (tempat air).

g) *Manu Somboong*

Manu Somboong dalam bahasa Indonesia adalah ayam putih sepasang ini dapat melambangkan kesucian terhadap leluhurnya. Ayam tersebut juga sebagai pelengkap syarat *Penganculong* yang diadakan tiap tahun sekali guna mengenang arwah raja yang telah mempertahankan tanah Dampal hingga saat ini.

h) *Awong Mariri*

Awong mariri dalam bahasa Indonesia adalah bambu kuning yang di buat menyerupai mulut buaya ini adalah satu persyaratan yang harus di penuhi untuk melakukan Tradisi *Penganculong* karena bambu kuning tersebut merupakan ciri khas masyarakat Dampal dan masyarakat Dampal identik dengan bambu kuning.

i) *Sasi*

Sasi dalam bahasa Indonesia adalah laut yang merupakan tempat pelaksanaan proses *Penganculong* yang di pimpin oleh ketua Tradisi yang ada di Desa Bangkir Kecamatan Dampal Selatan Kabupaten Toli-Toli. *Sasi* dijadikan tempat pelepasan perahu karena Raja Uring Mubarangnya pergi berjaga diperbatasan laut Dampal untuk tetap menjaga masuknya penyusup dari luar.

C. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Penganculong

Adapun nilai-nilai pendidikan Islam dalam Tradisi *Penganculong* yang peneliti amati ialah :

1. Nilai Keimanan

Dalam Tradisi *Penganculong* para tokoh masyarakat, tokoh Agama maupun tokoh Tradisi melakukan pidato singkat di sertai dengan ceramah agama sebagai wujud rasa syukur masyarakat Dampal Selatan terutama masyarakat Desa Lempe.

Seperti yang dikatakan oleh bapak Mustamin S.pd :

Ceramah agama tentu ada didalamnya yang di mana disampaikan oleh para aparat desa sekaligus dengan kata sambutan.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan peneliti ceramah agama yang disampaikan oleh aparat desa bertujuan untuk menambah keiman serta bertambah kesadaran masyarakat bahwa Allah lah yang memberikan rezeki serta kenikmatan sehingga masyarakat bisa hidup dengan makmur.

Maka dari itu keimanan dan rasa syukur masyarakat bertambah berkat adanya Tradisi *Penganculong* ini.

2. Nilai Kebersamaan

Bapak Lukman H. Abd. Wahid mengatakan bahwa :

“Tradisi *Penganculong* tidak hanya bertujuan untuk menambah rasa syukur masyarakat kepada Allah SWT akan tetapi juga bertujuan untuk menyambung kembali hubungan silaturahmi masyarakat, yang di mana karena kesibukkan masing-masing mereka tidak bisa bertemu berkat adanya perayaan Tradisi *Penganculong* mereka bisa berkumpul kembali”.

Hasil penelitian peneliti dalam perayaan Tradisi *Penganculong* semua kalangan ikut hadir dan merayakan Tradisi *Penganculong* baik orang dewasa, remaja maupun anak-anak maka dari itu sikap dan sifat sosial dalam psikologi anak akan bertambah.

Islam menganjurka untuk terus menyambungkan silaturahmi sesama saudara sebagai mana yang Allah katakan dalam QS Ar-Ra'd ayat 25

وَالَّذِينَ يَنْقُضُونَ عَهْدَ اللَّهِ مِنْ بَعْدِ مِيثَاقِهِ وَيَقْطَعُونَ مَا أَمَرَ اللَّهُ بِهِ أَنْ يُوصَلَ وَيُفْسِدُونَ فِي الْأَرْضِ لَا أُولَئِكَ لَهُمُ اللَّعْنَةُ وَلَهُمْ سُوءُ الدَّارِ

Terjemahnya : "Orang-orang yang merusak janji Allah setelah diikrarkan dengan teguh dan memutuskan apa saja yang Allah perintahkan supaya dihubungkan dan mengadakan kerusakan di bumi, orang-orang itulah yang memperoleh kutukan dan bagi mereka tempat kediaman yang buruk (Jahannam). "

3. Nilai Berbagi

Dalam hal ini sebelum merayakan upacara Tradisi *Penganculong* masyarakat diharuskan mengumpulkan beras atau uang yang dipergunakan untuk menyelenggarakan upacara Tradisi *Penganculong*, bisa juga bagi masyarakat yang mampu bisa melebihkan dan menambah biaya dalam hal untuk bersedekah.

Allah berfirman dalam Q.S adzariat ayat :19

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ

Terjemahannya: “Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian.”

4. Nilai Keberanian

Sangat penting bagi orang tua membiasakan anaknya sedari dini dengan situasi – situasi yang dapat menciptakan dinamika emosi, agar anak tersebut

mampu mengembangkan dinamika emosi yang ada pada dirinya, Contohnya seperti melibatkan anak dalam upacara Tradisi *Penganculong* misalnya penari cewek dan cowok, pemain gendang dan panitia juga biasa melibatkan anak-anak.

Bapak Samsul mengatakan selaku tokoh masyarakat :

“Dalam Tradisi penganculong tentu dari anak-anak sampe remaja maupun dewasa tentu saja mereka juga ikut terlibat karena merekalah yang akan terus melestarikan upacara Tradisi *Penganculong*”.

Peneliti meneliti bahwa dalam upacara *Penganculong* anak-anak sangat antusias dan serius dalam melaksanakan tugasnya masing-masing, dari keterlibatan anak-anak selain keberanian mental yang di dapat anak-anak maupun orang yang ikut terlibat dalam acara juga belajar tentang kekompakan dan kesabaran.

Mengapa umat Islam tidak berani sedangkan Allah memerintahkan kita untuk tidak bersikap lemah dan bersedih hati, asalkan kita benar-benar berdiri di atas landasan iman. Sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S Ali-Imran ayat:139

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا رَأَوْا كُنْتُمْ مَوْتًا وَأَنْتُمْ أَلْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Tejemahnya: "Janganlah kalian bersikap lemah, dan janganlah (pula) kalian bersedih hati, karena kalianlah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kalian orang-orang yang beriman. "

5. Nilai Inovasi dan kreatif

Menurut penelitian yang peneliti amati banyak sekali kreasi, seni maupun budaya yang terdapat dalam upacara Tradisi *Penganculong*, mulai dari tari-tarian, alat musik tradisional seperti gendang, gong, perahu, dan makanan atau kue-kue tradisional.

Selain masyarakat merasakan rasa syukur terhadap Allah SWT masyarakat juga bisa merasakan kesenian khas Dampal yang tidak terhapus oleh zaman.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Dari penulisan tentang “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pelaksanaan Tradisi *Penganculong* di Desa Lempe Kec. Dampal Selatan Kab. Toli-Toli” Maka dapat di ambil kesimpulan bahwa :

1. Bentuk pelaksanaan Tradisi *penganculong*, Tradisi *Penganculong* sering dilakukan masyarakat suku Dampal yang dilaksanakan tiap tahun sekali setelah panen raya sebagai bentuk tanda terima kasih kepada Raja Uring yang telah mempertahankan tanah Dampal sampai saat ini, dan di rangkai sebagai bentuk kesyukuran aman dari marah bahaya. Masyarakat Dampal sangat meyakini apabila tidak melakukan kegiatan *Penganculong* maka akan terjadi banyak kejadian aneh atas sesuatu yang tidak diinginkan di wilayah tersebut dan *Penganculong* menjadi salah satu Tradisi turun temurun dari nenek moyang yang wajib dilaksanakan.

Penganculong dalam bahasa Dampal yang artinya menghanyutkan perahu merupakan salah satu Tradisi masyarakat suku Dampal sebagai bentuk rasa syukur yang dilaksanakan setiap tahun sekali. Di wilayah Dampal, *Penganculong* menjadi salah satu Tradisi turun temurun dari nenek moyang yang wajib dilaksanakan, dipatuhi dan

dalam Tradisi *Penganculong* tidak sembarang waktu untuk pelaksanaannya.

2. Nilai-nilai pendidikan Islam dalam Tradisi *Penganculong* ialah

- a. Nilai Keimanan
- b. Nilai kebersamaan
- c. Nilai berbagi
- d. Nilai Keberanian
- e. Nilai Inovatif dan Kreatif

B. Implikasi Penelitian

Dari kesimpulan di atas, penulis mengemukakan saran-saran yang nantinya diperhatikan bagi penulis selanjutnya. Adapun saran-sarannya yaitu :

1. Hasil penulisan diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam mengembangkan pembelajaran bahasa dan sastra sehingga penulisan dijadikan bahan referensi dan bacaan baik tingkat sekolah maupun perguruan tinggi.
2. Berdasarkan penulisan di atas makna kebudayaan yang ada di wilayah sekitar guna memperkaya pengetahuan dalam bidang ilmu tentang kearifan lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. I; Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Ali Sofiyana, *Pengertian dan Pemahaman Tentang Bangsa*, <https://udintou.blogspot.com>, (di akses 18 juli 2015).
- Arif, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta; Cet 1; Ciputak Press, 2002.
- Ash-Shiddieqy M.Hasbi, *Pengantar Ilmu Hukum*. Cet. VI, Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1989.
- Damanik Ericson <http://Pengertian-pengertianinfo.blogspot.co.id> 2016/30. *Pengertian-adat-dan-hukum-adat-menurut.html* (Di akses 10 februari 2022).
- Departemen Agama RI, *al-quranku dan Terjemahnya*, Jakarta: Lautan Lestari, 2010.
- Departemen pendidikan Nasional, *kurikulum 2004 standar kompetensi mata pelajaran pendidikan agama Islam sekolah dasar*, Jakarta: Puskur-dit PTKSD/juni, 2003.
- Faisal,Sanapiah, *Format-Format Penelitian Sosial*, Jakarta: Rajawali Pers,2010.
- Fauzan Almanshur, M. Junaidy Ghony, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Ar-Ruz Media, 2012.
- Himmaba, *Pengertian dan Perbedaan* <http://www.himmaba.com/> 2013/03/ *Pengertian-dan-perbedaan-adat.html*. (Di akses 10 februari 2022).
- Koetjaraningrat, *Manusia dan Kebudayaan Indonesia*, Jakarta: Djambatan, 1997.
- M.Rokip, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: LKIS, 2000.
- Michael Huberman, Mathew B. Miles, *Qualitative Data Analysis, Terj. Tjejep Rohendi Rohidi, Analisis Data Kualitatif*, Cet. I; Jakarta: UI-Press, 1992.
- Noor, Juliansyah, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Noorsalimi, Abuahmadi *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Ridwan, *Statistika Untuk Lembaga dan Instansi Pemerintah/Swasta*, Bandung: Alfabeta, 2004.
- Risna, Skripsi: “*Makna simbol Adat penganculong di Desa Bangkir Kecamatan Dampal Selatan*”. Skripsi di terbitkan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako, Palu 2021.
- Roismahfude, *Al-Islam (Pendidikan Agama Islam)*, Jakarta: Erlangga, 2010.
- Sokarto Soejono, *Sosiologi suatu pengantar*, Jakarta,Rajawali Pers, 1990.

- Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Cet. XX; Bandung: Alfabeta, 2014.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. I; Bandung: Rosdakarya, 2006.
- Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.
- Tafsir, Ahmad *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Zakiah, Dradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 2005.
- Ziat Moh, Skripsi: *“Nilai-Nilai Pendidikan Islam Terhadap Adat Novunja di Desa Pewunu Kecamatan Dolo Barat Kabupaten Sigi*. Sekripsi di terbitkan, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Palu, Palu 2016.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

**BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Senin, tanggal 25 April 2022 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

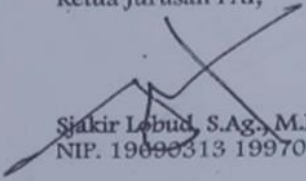
Nama : Nurhidaya
NIM : 17.1.01.0221
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI-6)
Judul Skripsi : Ungkapan Rasa Syukur Terhadap Adat Penganculong di Desa Lempe Kecamatan Dampal Selatan Kabupaten Toli-Toli (Kajian Pendidikan Islam).
Pembimbing : I. Drs. Bahdar, M.H.I
II. Suharnis, S.Ag., M.Ag
Penguji : Dr. H. Askar, M.Pd

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

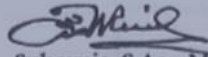
NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	90	edit kembali. lbi proposal nya.
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN	90	
3.	METODOLOGI	90	
4.	PENGUASAAN	90	
5.	JUMLAH	360	
6.	NILAI RATA-RATA	90	

Palu, 25 April 2022

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,


Sjafir Lubud, S.Ag., M.Pd
NIP. 19690313 199703 1 003

Pembimbing II,


Suharnis, S.Ag., M.Ag
NIP. 19700101 200501 1 009

Catatan

Nilai Menggunakan Angka

- | | |
|---------------|-------------------------|
| 1. 85-100 = A | 6. 60-64 = C+ |
| 2. 80-84 = A- | 7. 55-59 = C |
| 3. 75-79 = B+ | 8. 50-54 = D |
| 4. 70-74 = B | 9. 0-49 = E (mengulang) |
| 5. 65-69 = B- | |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website :www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

**BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Senin, tanggal 25 April 2022 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

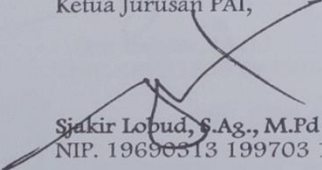
Nama : Nurhidaya
NIM : 17.1.01.0221
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI-6)
Judul Skripsi : Ungkapan Rasa Syukur Terhadap Adat Pengunculong di Desa Lempe Kecamatan Dampal Selatan Kabupaten Toli-Toli (Kajian Pendidikan Islam).
Pembimbing : I. Drs. Bahdar, M.H.I
II. Suharnis, S.Ag., M.Ag
Penguji : Dr. H. Askar, M.Pd

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

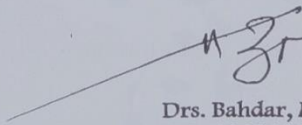
NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI		
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA	80-A-	

Palu, 25 April 2022

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,


Sjafir Lobud, S.Ag., M.Pd
NIP. 19690313 199703 1 003

Pembimbing I,


Drs. Bahdar, M.H.I
NIP. 19651203 199303 1 003

Catatan

Nilai Menggunakan Angka

- | | |
|---------------|-------------------------|
| 1. 85-100 = A | 6. 60-64 = C+ |
| 2. 80-84 = A- | 7. 55-59 = C |
| 3. 75-79 = B+ | 8. 50-54 = D |
| 4. 70-74 = B | 9. 0-49 = E (mengulang) |
| 5. 65-69 = B- | |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website :www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

**BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Senin, tanggal 25 April 2022 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : Nurhidaya
NIM : 17.1.01.0221
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI-6)
Judul Skripsi : Ungkapan Rasa Syukur Terhadap Adat Penganculong di Desa Lempe
Kecamatan Dampal Selatan Kabupaten Toli-Toli (Kajian Pendidikan Islam).
Pembimbing : I. Drs. Bahdar, M.H.I
II. Suharnis, S.Ag., M.Ag
Penguji : Dr. H. Askar, M.Pd

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	84 A	
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA		

Palu, 25 April 2022

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd
NIP. 19690313 199703 1 003

Penguji,

Dr. H. Askar, M.Pd
NIP. 19670521 199303 1 005

Catatan

Nilai Menggunakan Angka

- | | |
|---------------|-------------------------|
| 1. 85-100 = A | 6. 60-64 = C+ |
| 2. 80-84 = A- | 7. 55-59 = C |
| 3. 75-79 = B+ | 8. 50-54 = D |
| 4. 70-74 = B | 9. 0-49 = E (mengulang) |
| 5. 65-69 = B- | |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

**DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
TAHUN AKADEMIK 2021/2022**

Nama : Nurhidaya
NIM : 17.1.01.0221
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI-6)
Judul Skripsi : Ungkapan Rasa Syukur Terhadap Adat Penganculong di Desa Lempe
Kecamatan Dampal Selatan Kabupaten Toli-Toli (Kajian Pendidikan Islam).
Tgl / Waktu Seminar : 25 April 2022/09.00 Wita

NO.	NAMA	NIM	SEM / PRODI.	TTD	KET.
1	ELIN SUSANTI	171050022	x/PAUD		
2.	Anggijulanti M.Pola	191040009	PA/PAI		
3.	Sriandini	191050050	6/PAUD		
4.	Fardam	171030024	X/MPA		
5	Mahatir Muhamad	171010140	X/PAI		
6.	Jaitur	171010091	X/PAI		
7.	Elvi Sulistari	171010191	X/PAI		
8.	FITRIANI SU'ODIN	171010209	PAI		
9.	ZULFIANA	171010211	PAI		
10	Shudg	171010198	PAI		
11	Faraya Amalia	17.1.01.0080	PAI		
12	Baldifira Oktaviana	15.1.05.0036	PAI		

Palu, 25 April 2022

Pembimbing I,

Drs. Bahdar, M.H.I
NIP. 19651203 199303 1 003

Pembimbing II,

Suharnis, S.Ag., M.Ag
NIP. 19700101 200501 1 009

Penguji,

Dr. H. Askar, M.Pd
NIP. 19670321 199303 1 005

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Sjakir Lobudi, S.Ag., M.Pd
NIP. 19690313 199703 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165 Palu 94221
email: humas@iainpalu.ac.id - website:www.iainpalu.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama	: NURHIDAYA	NIM	: 171010221
TTL	: BANGKIR, 11-08-1998	Jenis Kelamin	: Perempuan
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (S1)	Semester	:
Alamat	: jln.padat karya	HP	: 085234637998
Judul	:		

Judul I

Upaya Mengatasi Krisis Akhlak remaja Di Desa Lempe Kecamatan Dampal Selatan Kabupaten Toli-Toli

Judul II

Polaksanaan Tradisi Adat Pongunculong Sebagai Bentuk Rasa Syukur Di Desa Lempe, Kecamatan Dampal Selatan, Kabupaten Toli-Toli. (Study Kajian Pendidikan Islam)

Judul III

Makna Dari Tradisi Pongunculong pada suku Dampal di Desa Lempe Kecamatan Dampal Selatan Kabupaten Toli-Toli

Palu, 18 Agustus2020

Mahasiswa,

NURHIDAYA
NIM. 171010221

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Pembimbing I : Drs. Bahdar, M.H.I

Pembimbing II : Suharnis, S.Ag., M.Ag

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Kelembagaan,

Dr. HAMLAN, M.Ag.
NIP.196906061998031002

Ketua Jurusan,

SJAFFAR LOBUD, S.Ag., M.Pd.
NIP. 196903131997031003

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
NOMOR : 449 TAHUN 2020

TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan pembimbing proposal dan skripsi bagi mahasiswa;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2003, tentang Dosen;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 47 Tahun 2015 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Palu;
6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
7. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu Nomor 49/In.13/KP.07.6/01/2018 masa jabatan 2017-2021

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

KESATU : Menetapkan saudara :

1. Drs. Bahdar, M.H.I
2. Suharnis, S.Ag., M.Ag

sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa :

Nama : Nurhidaya
NIM : 17.1.01.0221
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : PELAKSANAAN TRADISI ADAT PONGANCULONG SEBAGAI BENTUK RASA SUKUR DI DESA LEMPE, KACAMATAN DAMPAL SELATAN KABUPATEN TOLITOLI (KAJIAN PENDIDIKAN ISLAM)

- KEDUA : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA IAIN Palu Tahun Anggaran 2020
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya
- KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu
Pada Tanggal : 31 Agustus 2020



Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag
NIR: 197201262000031001

Tembusan :
1. Rektor IAIN Palu;
2. Kepala Biro AUAK IAIN Palu.

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
NOMOR : 561 TAHUN 2022

TENTANG
PENETAPAN TIM PENGUJI PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

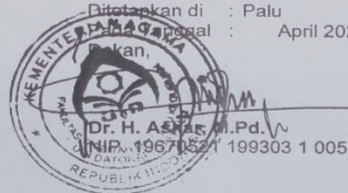
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan tim penguji proposal skripsi untuk menguji proposal skripsi mahasiswa pada ujian seminar proposal;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 23 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Palu;
6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
7. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu Nomor 454/Un.24/KP.07.6/12/2021 masa jabatan 2021-2023

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN TIM PENGUJI PROPOSAL SKRIPSI FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
- KESATU : Menetapkan Tim Penguji Proposal Skripsi Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu sebagai berikut :
1. Penguji : Dr. H. Askar, M.Pd
2. Pembimbing I : Drs. Bahdar, M.H.I
3. Pembimbing II : Suharnis, S.Ag., M.Ag
- untuk menguji Proposal Skripsi Mahasiswa
- Nama : Nurhidaya
- NIM : 171010221
- Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI-6)
- Judul Proposal : Ungkapan Rasa Syukur Terhadap Adat Penganculong di Desa Lempe Kecamatan Dampal Selatan Kabupaten Toli-Toli (Kajian Pendidikan Islam)
- KEDUA : Tim Penguji Proposal Skripsi bertugas memberikan pertanyaan dan perbaikan yang berkaitan dengan isi, metodologi dan bahasa dalam proposal skripsi yang diujikan;
- KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA UIN Datokarama Palu Tahun Anggaran 2022
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila dikemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya
- KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu
Tanggal : April 2022





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokaramapalu.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

Nomor : 3221/Un. 24/F.I.1/PP.00.9/06/2022

Palu, 30 Juni 2022

Lampiran : -

Hal : Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi

Yth. Kepala Desa Lempe Kecamatan Dampal Selatan Kabupaten Toli-toli

di

Tempat

Assalamualaikum w.w

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu :

Nama : Nurhidaya
NIM : 171010221
Tempat Tanggal Lahir : Bangkir, 11 Agustus 1998
Semester : X (Sepuluh)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Padat Karya
Judul Skripsi : NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM PELAKSANAAN ADAT PENGANCULONG DI DESA LEMPE KECAMATAN DAMPAL SELATAN KABUPATEN TOLI-TOLI (KAJIAN PENDIDIKAN ISLAM)
No. HP : 082291945712

Dosen Pembimbing :

1. Drs. Bahdar, M.H.I
2. Suharnis, S.Ag., M.Ag.

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Desa Yang Bapak Pimpin.

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,
Berkas

Dr. H. Askar, M.Pd.
0670521 190303 1 005





**PEMERINTAH KABUPATEN TOLITOLI
KECAMATAN DAMPAL SELATAN
DESA LEMPE**

Alamat : Jl. Hi. Abd. Wahid No.1 Desa Lempe Kode Pos 94554

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 140 /14 – 05 / DL /VII/ Pem

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Lempe Kecamatan Dampal Selatan Kabupaten Tolitoli , menerangkan dengan Benar Bahwa :

Nama : NURHIDAYA
Nim : 171010221
Semester : X (Sepuluh)
Fakultas : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Universitas : ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian di Desa Lempe terhitung dari tanggal 27 Juni – 29 Juli 2022 guna penulisan skripsi dengan judul :
“NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM PELAKSANAAN ADAT PENGANCULONG DI DESA LEMPE KECAMATAN DAMPAL SELATAN KABUPATEN TOLITOLI (KAJIAN PENDIDIKAN ISLAM)”

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Lempe, 29 Juli 2022

Mengetahui

Kepala Desa Lempe



ISHAK

TATA TERTIB SEMINAR

A. PENDAFTARAN

1. Minimal satu minggu sebelum seminar telah mendaftar kepada Ketua Program Studi dan menyerahkan proposal 3 ekslamplar (1 Dosen Pembimbing I, 1 Dosen Pembimbing II, dan 1 Ketua Program Studi)
2. Menyiapkan abstrak dan pokok-pokok pikiran dalam bentuk hand out/print out powerpoint untuk dibagikan kepada calon peserta seminar
3. Membuat pengumuman seminar dan menempelkannya di papan pengumuman dengan sepengetahuan Ketua Program Studi
4. Telah Melaksanakan/Menghadiri seminar minimal 10 kali

B. Pelaksanaan Seminar

1. Dihadiri minimal oleh seorang dosen pembimbing dan Ketua Program Studi serta 20 orang pembeding umum (Mahasiswa)
2. Waktu Seminar 1-2 Jam
3. Meminta hasil penilaian/Koreksian/Perbaikan sesaat setelah seminar usai kepada Dosen Pembimbing dan Ketua Program Studi

KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN

NAMA :

T.T.L :

NIM :

PROGRAM STUDI :

ALAMAT :



UIN DATOKARAMA PALU

FOTO
3x4

KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU

NAMA: Mulyadaya
NIM: 171010221
PROGRAM STUDI: Pendidikan Agama Islam

No	HARITANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1	Rabu 05/01/2022	ASEAHDI	Strategi Pembelajaran outdoor dalam Mata Pelajaran Fiqhi di Mts Khairat Pusat Palu	1. Dr. Kasmiruddin, M.Ag 2. Drs. MOH. Afdan Hakeem, M.Pd	
2	Kamis 06/01/2022	SITTI Rahmatul Umamah	Penerapan Metode Qur'ani dalam Meningkatkan Kemampuan Bacaan Al-Quran di Kelas VII MTS Al-An'am Labuan Kabupaten Tolitoli	1. Dr. H. Kasmiruddin, M. Ag 2. Hekmatul Rahmah, S.C., M. Ed	
3	11/01/2022	SUKLAIN & Samsudin	Pengaruh aneka kamandoran mangrove ananta kepada mahasiswa terhadap disiplin kerja guru di man 1 kabupaten bali	1. Drs. Hj Guruhon B Rahmiza, M.Pd 2. Rafik Boeljeat S. Pd, M. Pd	
4	11/01/2022	AFDIH	Implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran IPS siswa SMP Al-hikmah tondongi kecamatan Siliu kabupaten Parigi Moutong	1. Dr. H. Ascar, M. Pd 2. Erni Irmayanti Hamzah M. Pd	
5		Derik Demawan	Upaya guru IPS dalam mengatasi kesulitan belajar pada peserta didik di SMP N 18 Sigi	1. Drs. Rujji Tarunas, M. Pd. I 2. Fitri Febryly S. Pd. I., M. Pd. I	
6	Kamis 15/01/2022	Widayanti	Perbedaan Agama Islam (At-3) (Urgensi Komunikasi) Deteksi dini virus dengue demam berdarah dengue (DBD) pada siswa di lingkungan sekolah (Studi kasus di Kecamatan Niloti-Penduluan, Desa Sabang, Kec. Dabup, Kab. Donggala)	1. Dr. H. Uadiah, M. Pd 2. Subarini, S. Ag. M. Ag.	
7	Kamis 13/01/2022	ELIM SUSANTI	Peran orang tua dalam mencegah penyebaran covid 19 di desa dan kecamatan dongsakan	1. Dr. Hamilar, M. Pd 2. Hekmatul Rahmah Le, M. Ed	
8	Kamis 13/01/2022	Muhammad Saleh	Studi komparatif tentang minat peserta didik terhadap materi belajar Dzikir Arab dan Falsafah logis di PAI Agama XI pada Madrasah Aliyah Al-Husna Pasir Putih	1. Dr. Noshimod Ikhon, S. Ag. M. Ag. 2. Khaeruddin Nuruf S. Pd. M. Pd. I	
9	Rapat 18/01/2022	Siti Rahmatul Umamah	Pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi sikap dan minat belajar siswa di lingkungan sekolah (Studi kasus di lingkungan sekolah di Kecamatan Dabup, Kabupaten Donggala)	1. Drs. H. Kasmiruddin, M. Ag. 2. Hekmatul Rahmah, S. Pd. M. Pd. I	
10	19/01/2022	Mh Dewi Kurnia	Implementasi Pendekatan Kurikulum (CI) Pada kelas heterogen dalam pembelajaran bahasa Arab di MTs Al-Hikmah Uluhan Kec. Labaya Kab. Parigi Moutong	1. Dr. Muhammad Ikhon, S. Ag. M. Ag. 2. Dr. Siti Harjoni, S. Ag. M. Pd.	

Catatan : Kartu ini merupakan persyaratan untuk mendaftar seminar menempuh ujian skripsi

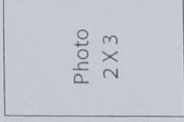


BUKU KONSULTASI Pembimbingan Skripsi

Nama : Nurhidaya
NIM : 171010291
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam
Pelaksanaan Tradisi Pengantungan
di Desa Lempe Kecamatan Dampai
Sipatun Kabupaten Toli-toli
(Kajian Pendidikan Islam)

FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALU

BUKU KONSULTASI
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI



NAMA : Nurhidaya
NIM: 171010221
JURUSAN : Pendidikan Agama Islam
PEMBIMBING : I. Drs. Bahdot, M.H.I.
II. Suharnis, S.Ag., M.Ag
ALAMAT : Jalan Padatikarya, Tinggede, kec. Matangkola
NO. HP : Uta = 0822 9194 5712
HP = 0852 3463 7992

JUDUL SKRIPSI


Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Pangeran
Deta Lempu Kecamatan Dampar Selatan Kabupaten
Toli-Toli (Kajian Penulisan Islam)

PEMBIMBINGAN
15.01.2019
MELIZI ANANDA NOSTRIKUS

5. Dekan menetapkan dan menerbitkan surat keputusan tim dosen pengujian munaqasyah skripsi yang telah ditunjuk oleh Ketua Jurusan/Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan.
6. Ketua Jurusan Cq. Bidang Akmah menerbitkan jadwal dan undangan ujian untuk seluruh tim dosen pengujian.
7. Mahasiswa melaksanakan ujian skripsi yang dipimpin oleh 1 orang ketua tim pengujian dan di tambah 4 orang pengujian.
8. Ketua tim pengujian mempersiapkan segala kelengkapan administrasi ujian munaqasyah skripsi.
9. Tim pengujian menyerahkan hasil penilaian kepada ketua tim pengujian, selanjutnya ketua tim menyerahkan berkas nilai ujian skripsi beserta kelengkapannya ke Subbag. Akmah. untuk penetapan nilai akhir dan pelaksanaan Yudisium.

**JURNAL KONSULTASI
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI**

Nama : NURHIDAYA
 NIM : 171010291
 Jurusan.Prodi : PAI Nilai-Nilai Pendidikan
 Judul Skripsi : Islam terhadap Adat
 : Penganut di desa Lempe Kecamatan
 Pembimbing I : Drs. Bahidar, M.H.I
 Pembimbing II : Subarnis, S.Ag. M.Ag

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
	Kamis- 17.02.22	I	Daftar isinya, Rumahnya, Pemas- alahnya, Pemas- laku, dan Garis- Garis besar 98 d'Beberipi Segala dengan hasil Bank ab.	
		II	Metakunye, lelong alasan panti kti kti d'berbaiki dan baru? lekung de- sua dengan Mose dan Amalia.	

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
	Senin 14 Maret 2012		Dat ber Pustaka hanya sunya? wajib ada -	
	Senin 28 Maret 2012	I.	Edisi Kembali Perbaikannya - Stabilitas di beberapa hal dengan Buku Pendidikan 1974-2012	
		IV.	Metode Penelitian nya benar? di kelas dan sesuai dengan prosedur penelitian	

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
1.	Senin 19 April 2011	I.	Dokter 16 8 pa. baik/dimpikan	
		II.	Dasar, Perbaikan dan tim penerbit. - Buku? nya sebagai nya seluruh tim terakhir.	
		III.	Demikian halaman Skripsi minimal 60 hal.	
		-	Dokter tabel 8' Analisis.	

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
1	Jumat 9 September 2022	I	Abs trak diperbaiki atau dirapikan kembali.	
2	Rabu 14 September	II	Edit kembali kutipannya. lebih di perbaiki lagi isi dan nilai nilai Pendidikan Islamnya	
3		III	Kesimpulannya disesuaikan dengan pembahasannya	

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembir.,bing	Tanda Tangan

Laporan Penyelesaian Bimbingan dari Dosen Pembimbing:

Yth. Ketua Jurusan
 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
 IAIN Palu

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Drs. Bahda M.H.1
 NIP : 19651203 199301 1002
 Pangkat/Golongan :
 Jabatan Akademik :
 Sebagai : Pembimbing I

2. Nama : Suharnis, S.Ag, M.Ag
 NIP : 1970010 200501 1 009
 Pangkat/Golongan :
 Jabatan Akademik :
 Sebagai : Pembimbing II

Melaporkan bahwa penyusunan skripsi oleh mahasiswa:

Nama : Nurhidayo
 NIM : 171010221
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul :

Telah selesai dibimbing dan siap untuk diujikan dihadapan sidang ujian munaqasyah skripsi.

Palu, 31. Maret 2022.
 Pembimbing II

Suharnis
 Suharnis, S.Ag, M.Ag.
 NIP 1970010 200501 1009

NIP. 19651203 199301 1002

DOKUMENTASI



Kantor Kepala Desa Lempe Kecamatan Dampal Selatan Kabupaten Toli-Toli. Tanggal 27 Juni 2022



Dokumentasi bersama Bapak Kepala Desa Lempe Kecamatan Dampal Selatan Kabupaten Toli-Toli. Tanggal 25 Juli 2022



Dokumentasi *Kaliabo* di Desa Lempe Kec. Dampal Selatan Kab. Toli-Toli.



Dokumenbtasi *Marabana* di Desa Lempe Kec.Dampal Selatan Kab. Toli-Toli.,



Dokumentasi Proses di Desa Lempe Kec. Lempe Kec. Dampal Selatan Kab. Toli-Toli



Dokumentasi Proses Pengantaran Makanan kedalam Perahu. Di Desa Lempe Kec. Dampal Selatan Kab. Tolo-Toli



Dokumentasi Proses Memasukan Makanan Kedalam Perahu. Di Desa Lempe Kec. Dampal Selatan Kab. Toli-Toli.



Dokumentasi penari tujuh Laki-Laki Dan Tujuh Perempuan. Di Desa Lempe Kec. Dampal Selatan Kab. Toli-Toli.



Dokumentasi Wawancara Tokoh Adat di Desa Lempe Kec. Dampal Selatan Kab Toli-Toli



Dokumentasi Wawancara Bersama Salah Satu Mahasiswa di Desa Lempe Kec. Dampal Selatan Kab. Toli-Toli



Dokumentasi Wawancara Salah Satu Peserta Didik di Desa Lempe Kec. Dampal Selatan Kab. Toli-Toli



Dokumentasi Wawancara Bersama Pemuda di Desa Lempe Kec. Dampal Selatan Kab. Toli-Toli.



Dokumentasi wawancara bersama Tokoh Adat di Desa Lempe Kec. Dampal Selatan. Kab Toli-Toli



Dokumentasi wawancara Bersama Tokoh Masyarakat di Desa Lempe Kec. Dampal Selatan Kab. Toli-Toli.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Diri

1. Nama : Nurhidaya
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Bangkir, 11 Agustus 1998
3. Alamat : Tinggede
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Anak Ke : 2 dari 4 Bersaudara

2. Identitas Orang tua

Ayah

Nama : Jamalludin

Alamat : Desa Lempe

Ibu

Nama : Saona

Alamat : Desa Lmpe

3. Riwayat Pendidikan

1. Tamat SDN Gellengge Tahun 2011
2. Tamat SMP N 1 Dampal Selatan Tahun 2012
3. Tamat MA Al-Khairat Palolo Bobo Tahun 2015

